

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *NETWORKING*
TERHADAP *ORGANISATIONAL VALUE* PONDOK PESANTREN**

(Studi Kasus pada Pondok Pesantren *Khalaf* di Kabupaten Demak)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu
dalam ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

ALIFAH RATNA SARI

NIM. 1505046027

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. Ari Kristin P, S. E., M. Si.
Ngaliyan Semarang 50181

Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si.
Ngaliyan Semarang 50181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdr. Alifah Ratna Sari
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alifah Ratna Sari
NIM : 1505046027
Jurusan : Akuntansi Sayriah

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN
NETWORKING TERHADAP ORGANISATIONAL
VALUE PONDOK PESANTREN (Studi Kasus pada
Pondok Pesantren Khalaf di Kabupaten Demak)**

Dengan ini saya mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera
di munaqosyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

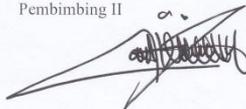
Semarang, 08 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P. S. E., M. Si.
NIP. 19790512 200501 1 004

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Alifah Ratna Sari
NIM : 1505046027
Judul : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN NETWORKING
TERHADAP ORGANISATIONAL VALUE PONDOK
PESANTREN (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Khalaf di
Kabupaten Demak).**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
Sangat Baik, pada tanggal :

10 Oktober 2019

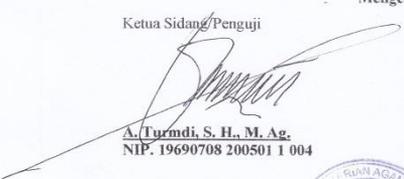
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu
Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang,

Mengetahui,

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


A. Turmudi, S. H., M. Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004


Dr. Ari Kristin Prastvoningrum, S. E., M. Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji Utama I

Penguji Utama II

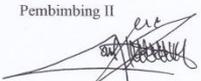

Heny Yuningrum, S. E., M. Si.
NIP. 19810609 200710 2 005


Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ari Kristin Prastvoningrum, S. E., M. Si.
NIP. 19790512 200501 2 004


Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

(Q.S. Al-‘Ankabut (20): 43)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. diri ini tiada daya tanpa nikmat dan kekuatan dari-Mu. Shalawat serta salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. yang mana kunantiikan syafaatmu di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ibunda tercinta

Ayahanda tersayang

Kakek, nenek, bibik dan adik-adikku

Bapak Yai dan Ibu Nyai

Guru dan Dosen

Sahabati *Senyum Pepsodent*

Sahabat-sahabat tercinta

Sahabat Akuntansi Syariah 2015

Keluarga besar Al-Azka dan PPTQ Al-Hikmah Tugurejo

Sahabat KKN Mandiri Posko 55 Tembalang-Kramas

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Agustus 2019

Deklarator



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَيّ = ay

اَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطّبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga sosial yang pada umumnya hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Pondok pesantren menjadi pelopor yang mampu merubah masyarakat dari kehidupan tradisional menjadi modern, maka wajib baginya menghindari ketertinggalan zaman untuk mempertahankan keunggulan. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud berupa pengetahuan dan inovasi teknologi yang dipercaya mampu untuk mencapai keunggulan bersaing. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling inovatif dibandingkan sumber daya lainnya dalam sebuah organisasi. Selain modal intelektual, membangun jejaring merupakan hal yang penting bagi organisasi terutama yang berkaitan dengan fakta bahwa lingkungan ekonomi semakin kompetitif. Jejaring yang dibangun memudahkan organisasi mengakses informasi, sumber daya, pasar dan teknologi. Lingkungan yang komunikatif dan terbuka serta aliran informasi dapat memperkaya inovasi, dengan selalu berinovasi maka suatu organisasi bisa menjadi yang terdepan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan jejaring terhadap nilai organisasi pondok pesantren dilihat dari sumber daya yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren *khalaf* di Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil sebanyak 40 pondok pesantren. Pengujian data dilakukan dengan SEM-PLS dan diolah menggunakan program WarpPLS 5.0.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai organisasi pondok pesantren dibuktikan dengan nilai koefisien jalur yang bernilai positif (0,306) dan nilai signifikansi yang $<0,05$ (*P-value* 0,017). Begitu juga, jejaring berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai organisasi pondok pesantren dibuktikan dengan nilai koefisien jalur yang bernilai positif (0,324) dan nilai signifikansi yang $<0,05$ (*P-value* 0,012).

Kata kunci: Modal Intelektual, Jejaring, Nilai Organisasi, Pondok Pesantren dan SEM-PLS.

ABSTRACT

Islamic boarding school is a social institution that generally lives from, by and for the community. Islamic boarding schools have become pioneers capable of transforming society from traditional to modern life, so it is obligatory for him to avoid the lagging behind to maintain excellence. Intellectual capital is an intangible asset in the form of knowledge and technological innovation that is believed to be able to achieve competitive advantage. Human resources are the most innovative resources compared to other resources in an organization. In addition to intellectual capital, building networks is important for organizations especially those related to the fact that the economic environment is increasingly competitive. Networks that are built make it easier for organizations to access information, resources, markets and technology. Communicative and open environment and the flow of information can enrich innovation, by always innovating, an organization can be at the forefront. This study aims to determine the effect of intellectual capital and networking on the value of Islamic boarding school organizations seen from the resources they have.

The population in this study is the khalaf Islamic boarding school in Demak Regency. The sampling technique is done by purposive sampling which is a sample selection technique using certain criteria or considerations. Samples taken as many as 40 boarding schools. Data testing is done by SEM-PLS and processed using the WarpPLS 5.0 program.

The analysis showed that intellectual capital had a positive and significant effect on the value of Islamic boarding school organizations as evidenced by a positive path coefficient (0.306) and a significance value <0.05 (P-value 0.017). Likewise, the network has a positive and significant effect on the value of Islamic boarding school organizations as evidenced by a positive path coefficient (0.324) and a significance value <0.05 (P-value 0.012).

Keywords: Intellectual Capital, Networking, Organizational Value, Islamic Boarding

School and SEM-PLS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren *Khalaf* di Kabupaten Demak)” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Syaifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Ratno Agriyanto, S. Pd., M. Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P, S. E., M. Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si. selaku dosen pembimbing II terimakasih atas bimbingan, arahan, saran dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal untuk menyongsong masa depan.
6. Segenap Kyai dan pengurus pondok pesantren *khalaf* di Kabupaten Demak yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.

7. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dengan segala jiwa selama penulis menimba ilmu.
8. Bapak Yai, Ibu Nyai dan seluruh keluarga besar PPTQ Al-Hikmah Tugurejo yang telah memberikan dukungan dan doa.
9. Sahabat-sahabat semua dari jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya berdoa semoga amal baik semua pihak, baik yang telah tersebut dan yang tidak penulis sebutkan satu persatu mendapat imbalan dari Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Amin ya robbal alamin.

Akhirnya penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Agustus 2019

Penulis

Alifah Ratna Sari

NIM. 1505046027

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12

2.1.	Kerangka Teori	12
2.1.1.	<i>Resource-Based Theory</i> (Teori Berbasis Sumber Daya)	12
2.1.2.	<i>Organisational Value</i> (Nilai Organisasi).....	14
2.1.3.	<i>Intellectual Capital</i> (Modal Intelektual).....	20
2.1.4.	<i>Networking</i> (Jejaring).....	27
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Pemikiran	36
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	37
2.4.1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren	37
2.4.2.	Pengaruh <i>Networking</i> terhadap <i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1.	Jenis dan Sumber Data	42
3.2.	Populasi dan Sampel	44
3.3.	Metode Pengumpulan Data	46
3.4.	Teknik Analisis Data	47
3.4.1.	Uji Statistik Deskriptif	50
3.4.2.	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	51
3.4.3.	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	54
3.4.4.	Uji Hipotesis	57
3.5.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	58

3.5.1.	Variabel Dependen (Endogen)	58
3.5.2.	Variabel Independen (Eksogen)	58
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1.	Penyajian Data Penelitian	61
4.2.	Analisis Data dan Interpretasi Data.....	64
4.2.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2.	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	69
4.2.3.	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	77
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	79
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.3.1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren	84
4.3.2.	Pengaruh <i>Networking</i> terhadap <i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren.....	87
4.3.3.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Networking</i> terhadap <i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren.....	88
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1.	Kesimpulan	90
5.2.	Keterbatasan Penelitian	91
5.3.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen <i>Intellectual Capital</i>	25
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. Karakteristik Data untuk Model SEM-PLS.....	49
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 5. Daftar Nama-Nama Pondok Pesantren.....	61
Tabel 6. Hasil Prosentase Data Responden	61
Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif	65
Tabel 8. Hasil <i>Output Combined Loadings and Cross-Loading</i> ...	70
Tabel 9. Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	73
Tabel 10. Nilai <i>Loading Factor Latent Indicator</i> dengan Konstruk Lainnya.....	74
Tabel 11. Nilai <i>Latent Variable Coefficients</i>	77
Tabel 12. Nilai <i>Output Direct Effects</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	36
Gambar 2. Hasil <i>Output Latent Variable Coefficient</i>	78
Gambar 3. Hasil Penelitian.....	79
Gambar 4. Hasil Penelitian.....	81
Gambar 5. Hasil Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad ke-21 menunjukkan terjadinya dikotomi antara pendidikan barat yang cenderung sekuler dan pendidikan Islam yang terkungkung dalam dogma yang kaku. Menyadari kekeliruan tersebut, muncul paham yang berusaha mengintegrasikan Islam dan pengetahuan atau biasa disebut Islamisasi ilmu pengetahuan yang berujung pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam ilmu modern. Pondok pesantren merupakan lembaga resmi pendidikan Islam satu-satunya di Indonesia dan memiliki peranan penting dalam membangun pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Di era globalisasi ini, pendidikan Islam menemukan berbagai macam problematika seperti : (1) relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan Islam yang masih sempit, (2) profesionalitas dan kualitas SDM yang kurang, dan (3) masalah kurikulum yang belum tertata dengan baik. Permasalahan tersebut merupakan ancaman bagi keberadaan pondok pesantren.

Pengetahuan (*knowledge*) berupa modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan pemeran utama sebagai cara untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing

dalam organisasi.¹ Bagi organisasi yang telah menerapkan manajemen berdasarkan pengetahuan, maka modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya akan menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi.² Sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling inovatif diantara sumber daya lain yang ada dalam sebuah organisasi. Modal manusia (*human capital*) atau yang sering dikenal dengan istilah *intellectual capital* ini merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang sulit untuk diukur, mengingat manusia memiliki sifat yang dinamis dan relatif berubah seiring dengan perubahan situasi dan kondisi. Untuk mengukur sumber daya manusia tersebut tentunya diperlukan dimensi dan indikator yang tepat supaya hasil pengukurannya menjadi akurat. Penentuan dimensi dan indikator sebagai hasil dari manifestasi operasionalisasi sebuah variabel, maka akan sangat menentukan kevaliditasan dari instrumen yang

¹ Fairuzabadi, "Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Organisasional (Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi)", *Ekobis* (Vol. XII, No. 2, Juli tahun 2011), h. 138.

² Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol. I, No. 2, Juli tahun 2008), h. 214.

akan digunakan untuk mengukur variabel modal sumber daya manusia tersebut.³

Bontis dalam Fairuzabadi berpendapat bahwa secara umum *intellectual capital* didefinisikan sebagai pengetahuan kolektif yang melekat pada karyawan, rutinitas organisasi dan *network relationship* dari organisasi. Sementara Nahapiet dan Ghoshal serta Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai keseluruhan pengetahuan dan kapabilitas yang bisa dipergunakan untuk mencapai keunggulan bersaing bagi organisasi.⁴ Dari definisi tersebut, dapat terlihat bahwa *intellectual capital* dapat diaplikasikan pada jenis organisasi apapun, baik organisasi yang berorientasi profit maupun publik (non profit). Namun demikian dari berbagai penelitian yang ada, sebagian besar mengambil penelitian pada organisasi profit, sementara penelitian pada organisasi sektor publik khususnya pendidikan masih sangat langka dan terbatas. Untuk itu, penelitian ini akan mencoba untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren yang ada di kabupaten Demak, pondok pesantren yang dimaksud adalah jenis pondok pesantren *khalaf*.

³ Cecep Hidayat, "Analisis Model Pengukuran Human Capital dalam Organisasi", *Binus Business Review* (Vol. IV, No. 2, Noveber tahun 2013), h. 880.

⁴ Fairuzabadi, "Pengaruh...", h. 138.

Pemilihan pondok pesantren sebagai objek penelitian karena pondok pesantren sebagian besar masih kental dengan kebudayaannya pada abad ke-15-an yang tidak ingin mencampurkan antara urusan duniawiyah dengan ukhrawiyah. Namun, pada abad ke-21 pendidikan Islam dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman untuk mempertahankan eksistensinya, salah satunya dengan memperhatikan nilai yang diciptakan dari kepegawaian/SDM. Poin yang paling penting, pondok pesantren sendiri merupakan salah satu pendidikan subkulture masyarakat Indonesia dengan model pendidikan yang unik dan memiliki ciri khas yang kuat dan melekat. Peran pondok pesantren yang tidak pernah berubah dari awal berdiri hingga saat ini adalah upaya-upayanya dalam mencerdaskan bangsa yang turun-temurun tanpa henti, dan juga merupakan lembaga yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap *survive* sampai masa kini.⁵ Sebagai bukti, saat ini telah ada tiga model pondok pesantren, antara lain; *pertama*, pondok pesantren *salaf* yang secara kuat tetap menjalankan pendidikan dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* dan juga dalam perkembangannya sistem klasikal, sedangkan bahan ajarnya adalah kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab. *Kedua*, pondok

⁵ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Walisono* (Vol. XVIII, No. 2, November tahun 2011), hlm. 288.

pesantren *khalaf* yang sepenuhnya menerima sistem pendidikan sekolah dan madrasah kedalam sistem pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai-nilai dan atribut lainnya.⁶ Ketiga, pondok pesantren modern yang telah meninggalkan seluruh tradisi *salafi*, sekalipun bahasa arab diajarkan namun penguasaannya tidak diarahkan untuk memahami bahasa arab yang terdapat dalam kitab-kitab klasik.⁷

Sebagai lembaga sosial, pada umumnya pondok pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Menurut Rahardjo dalam bukunya “Dunia Pesantren dan Peta Pembaharuan”, pondok pesantren merupakan agen perubahan sosial masyarakat dengan membawakan hidup tradisional kearah modernisasi hidup dengan watak emansipatoris. Maka tidak heran untuk menghindari ketertinggalan zaman dan mempertahankan keunggulannya, pondok pesantren memberanikan diri untuk membuka dan memperluas pengetahuan dengan tanpa meninggalkan tradisi kultural, tetapi justru memperkuat tradisinya sehingga mampu menjadi penyokong perubahan menuju arah yang lebih baik,⁸ permasalahan tersebut sesuai dengan ciri yang dimaksudkan pondok pesantren *khalaf*. Menurut keterangan dari kementerian agama, terdapat ±53 pondok pesantren *salaf* , ±67 pondok

⁶ Ahmad Salehudin, “Konstruksi Jaringan Sosial Pesantren: Strategi Eksis di Tengah Perubahan”, *Religi* (Vol. X, No. 2, Juli tahun 2014), h. 206.

⁷ Dikutip dari <http://mambs84.blogspot.com/2016/08/perbedaan-antara-pesantren-salafi.html> pada 03 Maret 2019 pukul 14:26.

⁸ Ahmad Salehudin, “Konstruksi...”, h. 205.

pesantren *khalaf*, dan ±20 pondok pesantren *modern* yang ada di kabupaten Demak, demikian alasan peneliti memilih pondok pesantren *khalaf* yang ada di kabupaten Demak. Dilihat dari perkembangan finansial yang cukup tinggi disana, memungkinkan banyaknya pondok pesantren *salaf* yang bereformasi menjadi pondok pesantren *khalaf*. Selain itu untuk mengikuti perkembangan zaman, mereka menyadari bahwa perlu untuk memadukan antara ilmu keagamaan dengan ilmu pengetahuan agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing dan menambah nilai organisasi yang dimiliki pondok pesantren. Nilai organisasi yang diciptakan nantinya akan menumbuhkan keunggulan bagi organisasi melalui inspirasi yang ditimbulkan oleh elak organisasi.

Intellectual capital merupakan aset berupa pengetahuan bagi organisasi, maka dibutuhkan suatu penunjang berupa investasi untuk mendukung keberhasilannya. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan jejaring (*networking*) sebagai penunjang *intellectual capital*, dimana *networking* menurut Dollinger dalam Fitri Lukiasuti merupakan variabel yang dianggap penting bagi organisasi, terutama yang berkenaan dengan fakta bahwa lingkungan ekonomi semakin kompetitif. *Networking* menjadi semakin penting karena mampu memudahkan organisasi untuk mengakses informasi, sumber daya, pasar dan teknologi. Informasi dan jejaring sosial (*social networks*) merupakan hal penting bagi pembentukan organisasi dan bagi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Untuk itu, organisasi kecil seperti pondok pesantren

lebih melibatkan diri dalam kontrak kerjasama yang bersifat pribadi dan lebih bersifat saling menguntungkan (*reciprocal*) untuk tetap dapat mendukung sekaligus menambah investor bagi *intellectual 7capital*.⁹

Beberapa sumber daya, seperti lingkungan yang komunikatif dan terbuka serta aliran informasi, dapat memperkaya inovasi dalam sebuah organisasi. Menariknya, kajian-kajian tentang *networking* menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki tingkat perilaku inovatif yang tinggi lebih memungkinkan untuk mencari nasehat atau saran dibandingkan dengan orang yang tingkat perilaku inovatifnya lebih rendah. Sehingga dapat diandalkan nantinya ia akan mampu menciptakan jejaring eksternal yang kuat dan lebih besar. Allah telah menegaskan dalam firman-Nya (QS. Aar-Ra'd: 11):

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu ssaum, sehingga mereka merubahnya sendiri.*

Dalam ayat tersebut, mengandung makna tersirat untuk selalu berinovasi dengan merubah manajemen dan sistem agar tidak tertinggal ketika yang lain maju, bahkan dengan selalu

⁹ Fitri Lukiastuti, "Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Organisasi dan Manajemen* (Vol. XIII, No. 2, September tahun 2012), h. 159-160.

berinovasi maka suatu organisasi akan menjadi yang terdepan.¹⁰ Begitu pula dengan pondok pesantren, sebagai organisasi pendidikan agama satu-satunya, juga merupakan organisasi pendidikan yang tertua di Indonesia, maka merupakan hal yang wajib untuk mempertahankan dan menjaga kelestarian pondok pesantren.

Dapat dilihat bagaimana *organisational value* diciptakan, dimana semakin banyaknya *networking* akan mempengaruhi banyaknya investor yang bergabung, yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan *intellectual capital*. Setiap organisasi memiliki sistem penilaiannya sendiri dan merupakan faktor pembeda dari organisasi lain. Nilai yang diciptakan tersebut akan meresap pada diri setiap anggota sehingga mampu membimbingnya menuju satu tujuan yang sama. *Organisational value* akan mencapai keberhasilan jika dikomunikasikan dengan anggotanya dan diintegrasikan kedalam cara organisasi dalam menjalankan kinerjanya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *organisational value* pondok pesantren?

¹⁰ Dikutip dari <http://khazanahafiramblogspot.com/2014/10/inovatif-dalam-islam.html> pada 15 Maret 2019 pukul 23:00.

2. Apakah *networking* berpengaruh terhadap *organisational value* pondok pesantren?
3. Apakah *intellectual capital* dan *networking* secara simultan berpengaruh terhadap *organisational value* pondok pesantren?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memiliki beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang dimiliki terhadap *organisational value* pondok pesantren
2. Untuk mengetahui pengaruh *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hal penting sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini diangkat dari permasalahan perekonomian yang masih baru, sehingga dibutuhkan penelitian – penelitian lanjutan yang membahasnya sebagai bentuk pengembangan ilmu

permasalahan ini. Maka nantinya akan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan tambahan bagi kalangan pelajar/mahasiswa dan khalayak umum, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis: sebagai koreksi atau penunjang perubahan bagi pondok pesantren yang masuk dalam kriteria penelitian khususnya dan umumnya untuk pondok pesantren yang tidak masuk dalam kriteria penelitian.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah permasalahan yang akan diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : pada bab ini terdiri atas kerangka teori atau teori – teori yang akan digunakan seperti pengertian *intellectual capital* beserta elemen utamanya, *networking*, dan *organisational value*. Disamping itu berisi juga penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : pada bab ini terdiri atas jenis dan sumber data, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data. Pada bab ini juga akan dijelaskan

mengenai pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Semua prosedur, proses, dan hasil penelitian sejak persiapan hingga penelitian berakhir merupakan inti dari bab ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN : pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pihak – pihak terkait

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren adalah *resource based theory*.

2.1.1. *Resource-Based Theory* (Teori Berbasis Sumber Daya)

Resource-based theory dalam penelitian Ardianus dan Petrus, menurut Fahy adalah sumberdaya dalam yang dimiliki perusahaan. sedangkan menurut Ferreira et al., bahwa keberhasilan suatu perusahaan amat ditentukan sumberdaya yang dimilikinya dan kapabilitas perusahaan yang mampu mengubah sumberdaya itu menjadi *economic benefit*.¹¹ *Resource-based theory* merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu organisasi yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge*) atau pengelolaan aset tak berwujud (*intangible asset*).¹² *Resource-based theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki organisasi dan bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber daya

¹¹ Ardianus Laurens Paulus dan Petrus Setya Murdapa, "Pemanfaatan Teori Resource-Based View pada Ritel Minimarket: Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* (Vol. XVI, No. 2, Juli-Desember tahun 2016), h. 216.

¹² Rendy Cahyo Hadiwijaya, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening", Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro, 2013, h. 16.

yang dimilikinya. Belkaoui dalam penelitian Fransiskus dan Ariyanto menyatakan bahwa strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan menyatukan aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*). Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (*intellectual capital*) yang lebih besar.

Resource-based theory memandang organisasi sebagai sekumpulan sumber daya dan kemampuan. Kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan jejaring (*networking*) yang luas yang ditimbulkan dari bertambahnya nilai organisasi (*organisational value*). Sehingga asumsi dalam teori ini adalah bagaimana organisasi akan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Barney dalam penelitian Fransiskus dan Ariyanto menyatakan bahwa dalam *resource-based theory*, organisasi tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang dimiliki organisasi

lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru dan tak tergantikan.¹³

2.1.2. *Organisational Value* (Nilai Organisasi)

Dalam penelitian Mitja Gorenak dan Suzana Kosir, menurut Savetlik *organisational value* (nilai organisasi) adalah nilai yang didorong oleh manajemen dan telah membuktikan diri sebagai fondasi yang baik untuk pengembangan organisasi. Nilai organisasi dimaksudkan untuk menginspirasi karyawan dengan energi kreatif yang dimiliki, yang diharapkan mampu mendorong organisasi menuju kearah yang diinginkan. Cingula melihat nilai organisasi sebagai “*what people within organization think is good for organization, what needs to happen within organization and what might be needed within organization in the future*” (apa yang orang dalam organisasi anggap baik untuk organisasi, apa yang perlu terjadi dalam organisasi dan apa yang mungkin dibutuhkan dalam organisasi di masa depan). Dengan begitu, maka nilai organisasi dipahami sebagai sesuatu yang

¹³ Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* (Vol. X, No. 1, April tahun 2012), h. 28.

mencerminkan tentang misi dan sasaran strategi organisasi.¹⁴

Nilai organisasi adalah keyakinan dalam bertingkah laku yang merupakan pilihan mengenai apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul dari para pemimpin. *Value* membentuk tingkah laku. *Value* sulit dideteksi, namun dapat menyangga organisasi layaknya pondasi rumah. Jika sebuah pondasi lemah, maka rumah akan runtuh. Psikolog perilaku menunjukkan hubungan yang sangat jelas antara *values*, *attitudes* dan *behaviors*, dengan mengubah perilaku kita dapat mempengaruhi hasil. *Value* mengarahkan pada *attitude*, selanjutnya mengarahkan kepada *behavior*, kemudian mempengaruhi *organizational performance*. Woodcock dan Francis dalam penelitian Muhammad Nurul Muflihah menyatakan bahwa nilai organisasi merupakan kekuatan fundamental yang akan menentukan kesuksesan suatu organisasi, tanpa adanya pemahaman akan nilai-nilai organisasi yang dijabarkan dalam visi dan misinya maka organisasi akan mengalami ketidakteraturan, ketidakjelasan bahkan akan terpecah-belah. Peran pihak manajemen sangat penting dalam menetapkan dan

¹⁴ Mitja Gorenak dan Suzana Kosir, "The Importance Of Organizational Values for Organization", *Management, Knowledge and Learning*, 2012, h. 564.

memelihara nilai organisasi karena peraturan, pengelolaan organisasi dan sistem nilai biasanya ditetapkan para pimpinan puncak organisasi secara hierarki kepada seluruh anggota organisasi. Sistem nilai tersebut akan diikuti oleh seluruh anggota organisasi dan terinternalisasi menjadi budaya organisasi. Oleh sebab itu nilai-nilai manajemen yang tepat akan menentukan kesuksesan sebuah organisasi.

Pada organisasi pendidikan, nilai dibutuhkan untuk pengembangan dan pendidikan karakter peserta didik. Untuk itu, pelaku pendidikan perlu memahami sumber-sumber nilai tersebut. Berdasarkan buku “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang diterbitkan oleh Kemendiknas dalam penelitian Muhammad Nurul Muflihini, mengemukakan sumber nilai-nilai dalam rangka pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yakni sebagai berikut:

1. Agama

Agama dijadikan sebagai sumber nilai, karena karakter masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Sehingga kehidupan individu, masyarakat dan bangsa senantiasa didasari pada ajaran-ajaran agama dan kepercayaannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai dari peningkatan karakter bangsa seharusnya didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Pancasila dijadikan sebagai sumber nilai, karena NKRI ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila terdapat dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang bertujuan mengatur kehidupan ekonomi, hukum, politik, sosial kemasyarakatan, seni, dan budaya. Sehingga peningkatan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya

Budaya dijadikan sebagai sumber nilai, karena tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna hubungan komunikasi antar anggota masyarakat. Peranan budaya sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat sehingga harus dijadikan sumber nilai dalam peningkatan karakter bangsa.

4. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional dijadikan sebagai sumber nilai, karena terdapat kualitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dan dikembangkan oleh pelbagai satuan pendidikan pada pelbagai jenjang dan jalur pendidikan yang ada. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam peningkatan karakter bangsa.¹⁵

Terdapat lima unsur yang berpengaruh terhadap pembentukan budaya organisasi. *Organisational value* merupakan salah satunya. *Value* merupakan nilai dasar yang dianut oleh organisasi. Setiap organisasi memiliki nilai-nilai inti sebagai pedoman berfikir dan bertindak bagi semua warga dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. *Organisational value* dapat diukur dengan menggunakan enam indikator, yaitu:

1. Keterbukaan

Adanya toleransi untuk membuka diri dalam rangka menjalin hubungan untuk berkomunikasi dan saling berinteraksi serta bersedia mendengarkan saran sebagai masukan.

¹⁵ Muhammad Nurul Muflihah, "Proses Diseminasi Nilai-Nilai Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Alumni", Tesis, UII (Universitas Islam Indonesia), 2018, h. 20-24.

2. Rasa aman dengan pekerjaan

Terjaminnya kebutuhan akan rasa aman dan tentram, mencakup lingkungan yang bebas dari segala bentuk ancaman di lingkungan organisasi.

3. Perasaan dihargai

Kebutuhan karyawan berupa perasaan dihargai, dianggap dan diterima keberadaannya serta tidak diperlakukan seperti mesin.

4. Kerjasama

Suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam mempersatukan dan mempererat hubungan antar karyawan dengan membagikan tugas secara berkelompok.

5. Kejelasan organisasi

Adanya kejelasan nilai yang terdapat dalam organisasi, selain itu juga menampilkan tugas dan tanggungjawab karyawan dalam suatu organisasi tersebut.

6. Dukungan dan perhatian

Tentang bagaimana organisasi mampu menghargai kontribusi semua pihak terhadap kemajuan

organisasi dan juga perhatian terhadap kehidupan karyawan (*care about employees well-being*).¹⁶

2.1.3. *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

Salah satu aset tak berwujud (*intangible asset*) yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan adalah *intellectual capital* (modal intelektual).¹⁷ *Intellectual capital* adalah sebuah peran yang sangat penting dan sangat strategis dalam suatu organisasi. *Intellectual capital* merupakan aset maya suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi melalui kombinasi antara modal manusia dan modal struktural.¹⁸ Brooking dalam penelitian Izhar Arif menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan organisasi untuk terus berfungsi. Roos *et al.* juga menyatakan bahwa *intellectual capital*

¹⁶ Pipit Puspitasari, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan bagian Expedisi PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk Semarang)”, Skripsi Universitas, Negeri Semarang, 2015, h. 22-23.

¹⁷ Dikutip dari <http://simatupangrobin.blogspot.com/p/intelektual-capital.html> pada 01 Maret 2019 pukul 09:53.

¹⁸ Umi Narimawati, “Peranan Modal Intelektual Dosen dalam Menciptakan Kualitas Lulusan”, *Majalah Ilmiah UNIKOM* (Vol. VI, No. 2, tahun 2014), h. 146.

termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tak berwujud (seperti; merek dagang, paten dan *brands*) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.¹⁹

Intellectual capital dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya. Pengetahuan yang memiliki nilai tertentu dan penggunaannya yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi aset intelektual bagi pemiliknya. *Intellectual capital* menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi organisasi, sedangkan *knowledge asset* (aset pengetahuan) merupakan pertukaran bentuk bagi transformasi pengetahuan tersebut. Menurut Iswati dalam penelitian Novia Wijaya, sesuai istilah akuntansi maka aset intelektual ini berada disebelah sisi debet *intangible asset*, sedangkan *intellectual capital*

¹⁹ Muhammad Izhar Arief, *et al.*, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol. VII, No. 2, tahun 2014), h. 146.

berada disebelah sisi kredit atau total kekayaan organisasi yang diinvestasikan dalam aset intelektual.²⁰

Menurut Bontis dalam jurnalnya yang berjudul “*A Review Of The Models Used To Measure Intellectual Capital*” menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber inovasi dan perbaikan namun sangat sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam organisasi tersebut. *Human capital* akan meningkat jika organisasi tersebut mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.²¹ Jelaslah bahwa karyawan

²⁰ Novia Wijaya, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. XIV, No. 3, Desember tahun 2012), h. 160.

²¹ Ihyaul Ulum dan Nadya Novianty, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia”, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2012, h. 4.

yang dimiliki oleh organisasi merupakan suatu aset yang tidak ternilai jika mereka setia dan terus menerus menciptakan inovasi-inovasi. Dapat dilihat juga bahwa nilai yang terkandung dalam *human capital* tidak dapat dicerminkan didalam laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan organisasi untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital*.²²

2. *Structural Capital* atau *Organisational Capital*

Structural capital merupakan organisasi yang dalam memenuhi proses rutinitas organisasi dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, misalnya: *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai bagi *organisasi* yang lebih tinggi dari nilai materilnya. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal, dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.²³

²² Novia Wijaya, "Pengaruh...", h. 166.

²³ Ihyaul Ulum dan Nadya Novianty, "Analisis...", h. 5.

Bontis dalam Novia Wijaya menyatakan bahwa *structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi. Jika sebuah organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk dalam menjalankan aktivitasnya, *intellectual capital* keseluruhan tidak akan mencapai potensinya yang paling penuh. Termasuk *structural capital* adalah membangun sistem seperti *database* yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan, bertukar dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerjasama antar individu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materilnya.²⁴

3. *Relational Capital*

Komponen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh organisasi dengan para mitranya, baik yang berasal dari para

²⁴ Novia Wijaya, "Pengaruh...", h. 167.

pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan loyal dan merasa puas akan pelayanan organisasi yang bersangkutan, berasal dari hubungan organisasi dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan organisasi yang dapat menambah nilai tinggi organisasi tersebut.²⁵

Berikut adalah beberapa klasifikasi elemen *intellectual capital* berdasarkan IFAC dalam penelitian Helmiatin dan Irmawaty:²⁶

Tabel 1. Elemen *Intellectual Capital*

<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital/Organisational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
1. <i>Know-how</i>	1. Paten	1. <i>Brand</i>
2. Pendidikan	2. <i>Copyrights</i>	2. Konsumen
3. <i>Vocational cualification</i>	3. <i>Design rights</i>	3. Loyalitas konsumen
4. Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan	4. <i>Trade secret</i>	4. Nama perusahaan
5. Penilaian <i>pshycometric</i>	5. <i>Trademarks</i>	5. Jaringan distribusi
6. Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi	6. <i>Servicemarks</i>	6. Kolaborasi bisnis
	7. Filosofi manajemen	7. Kesepakatan lisensi
	8. Budaya perusahaan	8. Kontrak-kontrak yang mendukung
	9. Sistem informasi	
	10. Sistem jaringan	
	11. Hubungan keuangan	
	12. InfrastrukturP	

²⁵ Ihyaul Ulum dan Nadya Novianty, “Analisis...”, h. 5.

²⁶ Helmiatin dan Irmawaty, “Analisis Peran Intellectual Capital terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Terbuka”, Project Report, Universitas Terbuka Jakarta, 2013, h. 45.

7. Semangat enterpreneurial, jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah		9. Kesepakatan <i>franchise</i>
---	--	---------------------------------

Sumber: IFAC, 1998

Intellectual capital pada pondok pesantren seharusnya diukur karena beberapa alasan:

1. Transparansi dari institusi publik seharusnya meningkat. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan masyarakat menginginkan akses yang komprehensif mengenai informasi dimana dana publik dialokasikan.
2. Nilai yang dimiliki pondok pesantren perlu dibandingkan dengan pondok pesantren yang lain. Sehingga memberikan informasi pondok pesantren mana yang lebih baik. Pondok pesantren seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk diaplikasikan. *Transfer good practice* seharusnya ditingkatkan jika pondok pesantren dapat memperoleh akses *intellectual capital*-nya.
3. Kekuatan hubungan antara pondok pesantren dan mitranya tidak mungkin dilakukan tanpa “*common language*”. Kerjasama tersebut akan menyebabkan akademisi dan praktisi bisnis mampu mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

4. Pengukuran *intellectual capital* dalam pondok pesantren akan membuat pengertian lebih dekat terhadap kebutuhan masyarakat dan mitra relasi.²⁷

2.1.4. *Networking* (Jejaring)

Tantangan utama seorang pemimpin organisasi adalah menciptakan suatu lingkungan dimana orang-orang dapat mengeksploitasi informasi dengan cara yang lebih efektif, dalam hal ini konsep utamanya dengan membangun jejaring (*networking*). Jejaring hubungan personal cukup efektif dalam mengkomunikasikan informasi yang kompleks, sinyal-sinyal yang halus dan sensitif serta transfer pengetahuan informasi data yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan kegiatannya. Jejaring mampu menghubungkan para pelaku dengan berbagai mitra kerja misalnya *partner* usaha, teman, agen, mentor untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan misalnya informasi, uang, dukungan moral dan pelaku jejaring.²⁸

²⁷ Ari Dewi Cahyati, "Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan", *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi)* (Vol. III, No. 1, tahun 2012), h. 3.

²⁸ Enny Susilowati dan Guruh Taufan Hariyadi, "Model Pengembangan Jejaring Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil dan Menengah di Semarang", *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* (Vol. III, No. 1, Oktober tahun 2013), h. 3.

Membangun jejaring, berarti membangun suatu hubungan saling menguntungkan dengan mitra. Berkaitan dengan bentuk antar unit, maka dapat bersifat sangat longgar atau sangat ketat. Jika jejaring terbukti sangat ketat, dapat dipastikan hubungan diantaranya sangat baik. Menurut Fikri Lukiaستی, ada tiga pelaku (*actors*) dalam jejaring, yaitu pelaku sosial, pelaku pendukung dan pelaku hubungan antar perusahaan yang masing-masing terdiri dari:

1. Jejaring sosial atau pelaku sosial terdiri dari relasi, teman, dan pasangan kerja
2. Jejaring pendukung terdiri dari agen-agen pendukung seperti bank, agen-agen pemerintah dan organisasi non pemerintah
3. Jejaring antar perusahaan melibatkan organisasi lain baik skala besar maupun skala kecil²⁹

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum memilih penelitian dengan judul yang telah diuraikan pada bab pertama, peneliti telah membaca dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

²⁹ Sakdiyah, “Pengaruh Kompetensi SDM, Lingkungan Makro dan Jejaring Usaha terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara”, Skripsi, STAIN Kudus, 2016, h. 30-31.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Helmiatin dan Irmawaty (2013)	Analisis <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja pegawai di Universitas terbuka	(X) <i>Intellectual capital</i> diukur dengan menggunakan tiga dimensinya, yaitu: 1) <i>human capital</i> dengan menggunakan indikator: (a) pendidikan, (b) jiwa inovatif, kemampuan pro aktif, dan reaktif, dan (c) kompetensi 2) <i>structral capital</i> dengan menggunakan indikator: (a) budaya perusahaan, (b) infrastruktur, dan (c) sistem informasi 3) <i>customer capital</i> dengan variabel eksogen menggunakan indikator: (a) <i>brand</i> (b) konsumen, dan	Ketiga dimensi <i>intellectual capital</i> berupa <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>customer capital</i> , dan semua indikator yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai

			(c) loyalitas konsumen, sedangkan variabel endogen menggunakan indikator: (a) kualitas, (b) kuantitas, (c) tanggungjawab, dan (d) sikap (Y) Kinerja pegawai	
2	Ari Dewi Cahyati dan Riniati Setyawasih (2012)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> program studi terhadap kinerja program studi (Studi kasus pada program studi UNISMA Bekasi)	(X) <i>Intellectual capital</i> diukur dengan menggunakan tiga dimensinya, yaitu: 1) <i>human capital</i> , dengan menggunakan indikator: (a) <i>learning and education</i> , (b) pengalaman dan keahlian, dan (c) inovasi dan kreativitas 2) <i>structural capital</i> dengan menggunakan indikator: (a) sistem dan program, (b) penelitian dan pengembangan, dan (c) paten	Hanya indikator dari <i>human capital</i> yaitu <i>learning and education</i> dan inovasi dan kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja program studi. Sedangkan indikator <i>human capital</i> yaitu pengalaman dan keahlian juga indikator dari <i>structural capital</i> dan <i>relational capital</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

			<p>3) <i>relational/customer capital</i> dengan menggunakan indikator: (a) strategi kemitraan, lisensi dan perjanjian kerja sama, (b) hubungan mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan, dan (c) pengetahuan pelanggan (Y) Kinerja program studi</p>	<p>program studi.</p>
3	<p>Amanda Friscia Adeline (2012)</p>	<p>Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap pengendalian anggaran dan kinerja organisasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Jawa Tengah)</p>	<p>(X) <i>Intellectual capital</i> diukur dengan menggunakan tiga dimensinya, yaitu:</p> <p>1) <i>human capital</i>, dengan menggunakan indikator: <i>training program, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and</i></p>	<p>Ketiga komponen <i>intellectual capital</i>, yaitu <i>human capital, structural capital, dan relational/customer capital</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian anggaran (<i>budgetary control</i>) dan kinerja organisasi (<i>business performance</i>)</p>

			<p><i>personality</i></p> <p>2) <i>structural capital</i> dengan menggunakan indikator: sistem operasional perusahaan, proses <i>manufacturing</i>, budaya organisasi, dan filosofi manajemen</p> <p>3) <i>relational/customer capital</i> dengan menggunakan indikator: <i>customer profile</i>, <i>customer duration</i>, <i>customer role</i>, <i>customer support</i>, dan <i>customer success</i></p> <p>(Y.1) Pengendalian anggaran (Y.2) Kinerja organisasi</p>	
4	Fairuzzabadi (2011)	Pengaruh modal intelektual pada kinerja organisasi (Studi pada	(X) Modal intelektual diukur dengan menggunakan tiga dimensinya, yaitu: 1) modal	Ketiga komponen <i>intellectual capital</i> , yaitu <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>relational/custom</i>

		Institusi Pendidikan Tinggi)	manusia, 2) modal relasional, dan 3) modal struktural yang ketiganya diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Youndt <i>et al.</i> , (2004) (Y) Kinerja organisasi	<i>er capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasional institusi pendidikan tinggi
5	Sri Endah Wahyuningsih dan Murwatingsih (2017)	Membangun jejaring kewirausahaan melalui keunggulan usaha konveksi untuk meningkatkan kinerja pemasaran	(X) Jejaring kewirausahaan dikaji dengan menggunakan sembilan indikator: membangun relasi sosial berdasarkan kekeluargaan, membangun relasi bisnis berdasarkan kekeluargaan, membangun hubungan berdasarkan kekeluargaan dengan; karyawan, pelanggan, pemasok, pelaku bisnis, lembaga keuangan,	Jejaring memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pemasaran UMKM dan kapabilitas bisnis unggul

			pemerintah dan lembaga profesi (Y) Kinerja pemasaran (Z) Keunggulan usaha	
6	Enny Susilowati M dan Guruh Taufan (2013)	Model pengembangan jejaring wirausaha dalam upaya meningkatkan kinerja perekomian unit usaha kecil dan menengah di Semarang	(X) Jejaring wirausaha dengan menggunakan tiga indikator: jejaring sosial, jejaring pendukung dan jejaring antar perusahaan (Y) Kinerja perusahaan (Z) Pembelajaran eksploratif	Jejaring wirausaha dan pembelajaran eksploratif terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pembangunan jejaring wiausaha yang dikolaborasikan dengan SDM yang handal mampu meningkatkan kinerja UMKM
7	Fitri Lukiasuti (2012)	Pengaruh orientasi wirusaha dan kapabilitas jejaring usaha terhadap peningkatan kinerja UKM dengan komitmen perilaku	(X.1) Orientasi wirausaha (X.2) Kapabilitas jejaring dengan menggunakan indikator: jejaring sosial, jejaring pendukung dan jejaring inter-perusahaan (Y.1) Komitmen perilaku (Y.2) Kinerja perusahaan	Orientasi wirausaha dan kapabilitas jejaring mempunyai implikasi yang positif terhadap kinerja perusahaan melalui komitmen perilaku. Dikatakan bahwa orientasi wirausaha dan

		sebagai variabel intervening		kinerja perusahaan keduanya saling memiliki pengaruh yang cukup besar.
8	Dewi Isnawati (2017)	Pengaruh <i>social networking</i> terhadap <i>brand loyalty</i> yang dimediasi oleh <i>brand trust</i> (Studi pada konsumen Erha Dermatolog y yang menggunakan jejaring sosial di Yogyakarta)	(X) <i>Social networking</i> akan diukur dengan menggunakan indikator: komunitas merek, anggota komunitas yang saling mengetahui, perlakuan yang baik, informasi produk, basic kebutuhan konsumen, penilai produk dari anggota, pemberian penghargaan dan ucapan antar anggota dan pemberian pendapat dari anggota (Y) <i>Brand loyalty</i> (Z) <i>Brand trust</i>	<i>Social networking</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>brand loyalty</i> dan <i>brand trust</i> . Terdapat pengaruh mediasi parsial oleh <i>brand trust</i> dalam hubungan antara <i>social networking</i> dengan <i>brand loyalty</i>

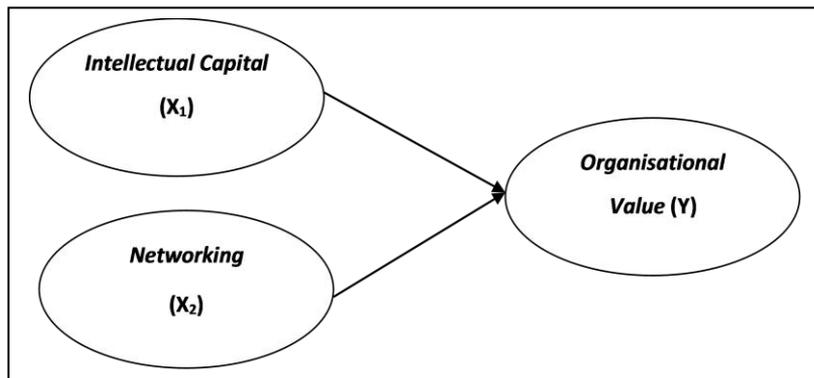
Beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui ditemukan berbagai macam hasil juga mengetahui

bahwa penelitian tersebut masih banyak dilakukan dikalangan organisasi ekonomi seperti perusahaan dan perbankan, organisasi bisnis dan organisasi pendidikan umum. Maka sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengambil pengukuan dan indikator serta obyek yang berbeda dimana penelitian ini akan dilakukan pada organisasi pendidikan Islam yaitu pondok pesantren dengan variabel dependennya *organisational value* dan variabel independennya *intellectual capital* dan *networking*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan membahas dua faktor yang mempengaruhi *organisational value* pondok pesantren, faktor tersebut adalah *intellectual capital* dan *networking*. Kedua faktor tersebut merupakan variabel independen dan *organisational value* sebagai variabel dependen. Gambar dibawah ini akan mengilustrasikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Sebagai hasil kesimpulan sementara dari penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Menurut Brooking dalam Rahma dan Evi menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan untuk menggerakkan dan mengembangkan organisasi.³⁰ *Intellectual capital* adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stakeholder holder resouce* (hubungan *stakeholder* dan sumber daya manusia) dan *structural resource* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.³¹

³⁰ Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati, "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan", (Vol. XVI, No. 2, Juli tahun 2015), h. 101.

³¹ Wahyu Widarjo, "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo tentang pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan, ditemukan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya calon investor tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* dalam Badingatus Solikhah *et al.* pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan, diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.³² Penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah *et al.*, pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan, ditemukan bahwa *intellectual*

Offering”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. VIII, No. 2, Desember tahun 2011), h. 160.

³² Badingatus Solikhah, *et al.*, “Implementasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification”, SNA XIII, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2010, h. 6.

capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hubungannya dengan teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas organisasi bermuara pada penciptaan nilai/*value creation*. Senada dengan pendapat tersebut, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan organisasi untuk mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada organisasi yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan. Dimana hal tersebut sesuai dengan pandangan *Resource-based theory*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

2.4.2. Pengaruh *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Networking memiliki banyak manfaat bagi suatu organisasi, terutama dalam hal saling melengkapi kekurangan sumber daya antar organisasi. *Networking* mampu menghubungkan para pelaku dari berbagai kalangan, misal sebagai partner usaha, teman, agen atau mentor untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan misalnya informasi, uang, maupun dukungan moral para pelaku jejaring.

Penelitian Enny Susilowati M dan Guruh Taufan tentang pengaruh jejaring wirausaha dalam upaya peningkatan kinerja perekonomian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Selaras dengan temuan Terziovski yang menyatakan bahwa informasi dan pengetahuan mempercepat pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan hubungan yang kuat dan fleksibel dengan para mitra, dan juga dengan anggota-anggota yang lain. Hubungan yang terjaga mampu menumbuhkan loyalitas usaha, yang nantinya akan memunculkan jaringan yang semakin luas dan mitra yang banyak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa:

H₂ : *Networking* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

2.4.3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Hubungan yang diciptakan oleh *networking* dan *intellectual capital* sangat berkaitan erat. Dimana semakin banyak jaringan yang tercipta, dipercaya akan mempengaruhi tingginya *intellectual capital* yang kaitannya dengan investasi yang diberikan oleh jaringan. Jaringan yang semakin luas juga merupakan hasil dari tingginya nilai organisasi yang tercipta. Penciptaan nilai organisasi merupakan hasil dari tingginya *intellectual*

capital yang dimiliki. Maka semakin tinggi nilai organisasi, akan mempengaruhi luasnya jaringan yang tercipta dan tingginya investasi yang akan diberikan kepada *intellectual capital*.

H₃ : *Intellectual capital* dan *networking* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan dan penarikan kesimpulannya didasarkan pada angka yang diolah secara statistik.³³

Dalam sebuah penelitian data bisa diambil dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang), hasil observasi dari suatu obyek, maupun kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan cara menjawab pertanyaan atau pernyataan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, dapat berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak. Dengan kata lain, peneliti harus

³³ Rachma Dienislami Amantubillah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah dan Laba Rugi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2013)”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Desember 2014, h. 3.

mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikasi dengan metode survey dalam konteks *confirmatory*, yaitu: penelitian yang menjelaskan hubungan kausal variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.³⁵ Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar kuisisioner sebagai alat pengumpul data primer.

Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini, ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan yaitu: *intellectual capital* (modal intelektual), *networking* (jejaring) dan *organisational value* (nilai organisasi) pondok pesantren. Selanjutnya menentukan instrumen berdasarkan variabel penelitian dan kemudian menentukan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan angket/kuisisioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah SEM (*structural equation model*) dengan menggunakan program WarpPLS 5.0.

³⁴ Dikutip dari <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html> pada 30 Oktober 2018 pukul 20:32.

³⁵ Dendi Supriatna, “Analisis Faktor-Faktor Dominan dalam Pembentukan Creative Tourism dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Berkunjung”, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, h. 40.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu.

Lingkupan kecil sebagai wakil suatu populasi adalah sampel. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.³⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren *khalaf* di Kabupaten Demak, yaitu berjumlah ±67 pondok pesantren yang memberikan mata pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah umum di lingkungan pesantren. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*

³⁶ Dikutip dari <https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> pada 30 Oktober 2018 pukul 20:41.

sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dimaksud adalah pesantren yang berbasis khalaf yaitu pesantren yang menerima hal-hal baru yang dinilai baik disamping tetap memelihara tradisi lama yang baik, biasanya pesantren jenis ini memberikan mata pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah umum dilingkungan pesantren. Selain itu, pondok pesantren yang dimaksud juga telah memiliki catatan keuangan meskipun sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 pondok pesantren dengan semua elemennya diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Sensus merupakan metode penelitian dimana semua elemen populasi diteliti. Besarnya sampel diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagaai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67(0,1)^2}$$

$$n = \frac{67}{1.67}$$

$$n = 40$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen longgaranketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti.³⁷ Kuisisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Kuisisioner diberikan oleh peneliti kepada responden secara langsung untuk diisi dan kuisisioner yang telah diisi dikembalikan lagi kepada peneliti untuk kemudian dilakukan proses pengolahan data.³⁸

Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek

³⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h.105.

³⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 175.

stimulus dalam pengukurannya.³⁹ Setiap item skala mempunyai bobot masing-masing, pilihan jawaban responden dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Sangat setuju (SS) dengan nilai skor 5
2. Setuju (S) dengan nilai skor 4
3. Cukup (C) dengan nilai skor 3
4. Tidak setuju (TS) dengan nilai skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan nilai skor 1

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data dilakukan dengan *Structural equation modeling* (SEM) atau model persamaan struktural dengan pendekatan *partial least square* (PLS) dan perhitungan menggunakan program WarpPLS 5.0. *Structural equation modeling* (SEM) merupakan teknis analisis yang sangat populer digunakan di dalam ilmu sosial. Teknis analisis ini merupakan gabungan dua alat analisis yang diambil dari ekonometrika yaitu persamaan simultan yang memfokuskan pada prediksi, dan psikometrika yang mampu untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel

³⁹ Gabriela Ningrum Natalia dan Seno Andri, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Organisasi (Studi Kasus Karyawan PT. Suka Fajar Cab. Pekanbaru)”, *JOM FISIP* (Vol. IV, No. 2, Oktober tahun 2017), h. 4-5.

yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (variabel manifest).⁴⁰ Berbeda dengan variabel yang terukur langsung seperti laba bersih, gaji bulanan dan tinggi badan, ketika menggunakan analisis regresi maka setiap variabel tersebut diasumsikan dapat diukur secara langsung dengan menggunakan skor rata-rata atau total dari item-item tersebut. Namun jika diaplikasikan pada variabel laten, biasanya jarang dapat diukur secara sempurna. Hal ini disebabkan adanya ketidaksempurnaan dalam operasionalisasi variabel dan/atau adanya jawaban yang tidak akurat dari responden. SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten. Oleh karena itu, SEM memperhitungkan kesalahan pengukuran sehingga dapat meningkatkan estimasi statistis dan validitas kesimpulan statistis untuk menghindari pembiasan hasil pada analisis jalur.⁴¹

Partial lease square (PLS) merupakan suatu teknik analisis multivariat yang bisa digunakan untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatoris sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal (sehingga tetap tidak masalah). Robust

⁴⁰ I Made Mahadi Dwipradnyana, *et al.*, “Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan Pendekatan Partial Lease Square (PLS)”, *Majalah Ilmiah Untab* (Vol. XIV, No. 2, September tahun 2017), h. 173.

⁴¹ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Yogyakarta: ANDI, 2013, h. 4-5.

artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi.⁴²

Tabel berikut akan menjelaskan karakteristik data untuk model SEM-PLS.⁴³

Tabel 1. Karakteristik Data untuk Model SEM-PLS

Ukuran sampel (<i>sample size</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada masalah identifikasi atau model tetap dapat diestimasi dengan ukuran sampel kecil (35-50) - Dapat mencapai <i>statistical power</i> yang cukup tinggi dengan ukuran sampel kecil - Ukuran sampel besar (>250) dapat meningkatkan ketepatan dan konsistensi hasil estimasi SEM-PLS
Distribusi data	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mensyaratkan asumsi distribusi data (SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan non-parametrik dan dapat bekerja dengan baik bahkan untuk data yang tidak normal secara ekstrim)
Data yang tidak lengkap (<i>missing values</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap tidak masalah (<i>robust</i>) sepanjang <i>missing values</i> masih dibawah batasan yang wajar (maksimum 15% dari total observasi atau 5% per indikator) - Menggunakan metode <i>mean replacement</i> dan <i>nearest neighbor</i> untuk mengatasi adanya <i>missing values</i>
Skala pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat bekerja dengan variabel skala metrik dan metrik semu (ordinal). Dapat juga untuk variabel kode <i>binary/dummy</i> dengan dua kategori namun hanya untuk variabel laten eksogen

⁴² Dikutip dari <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html> pada 08 Juli 2019 pukul 01:21.

⁴³ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, Analisis..., h. 11-12.

	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatas ketika menggunakan data kategorikal untuk mengukur variabel laten endogen - Sebaiknya menggunakan variabel <i>binary</i> untuk analisis multigrup
--	---

Sumber: Sholihin dan Ratmono (2013)

Secara komprehensif, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.⁴⁴ Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data *mean* dan mampu menggambarkan seberapa bervariasi data. Jika nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan data *mean*, maka nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*, maka nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.⁴⁵ Statistik deskriptif

⁴⁴ Lolita Yulianty Pasaribu, “Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011-2014)”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h. 70.

⁴⁵ Dikutip dari <http://yoriyuliandra.com/site/2012/07/05/standard-deviasi-atau-standard-error/> pada 09 Juli 2019 pukul 11:09.

dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

3.4.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk menguji item/indikator yang mempresentasi konstruk laten apakah valid atau tidak dalam artian dapat menjelaskan konstruk laten untuk diukur. Validitas sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu *construct validity*, *predictive validity* dan *content validity*. Pengujian validitas dalam SEM-PLS adalah *construct validity* atau sering disebut *factorial validity* yang digunakan untuk mengukur konsep dari konstruk laten. *Construct validity* terbagi lagi menjadi dua, yaitu 1) *convergent validity* (validitas konvergen) yang bertujuan untuk

menguji korelasi antar item/indikator untuk mengukur konstruk dan 2) *discriminant validity* (validitas diskriminan) yang bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi.⁴⁶

Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* memenuhi syarat *convergent validity*, yaitu 1) *loading* harus diatas 0,70 dan 2) nilai P-value signifikan ($<0,05$) (Hair dkk., 2013). Syarat *loading* harus $>0,70$ karena variabel laten seharusnya minimal dapat menjelaskan variansi setiap indikator sebesar 50% (hasil dari $0,70^2$ adalah mendekati 50%). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* $>0,70$ sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuisisioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Hair dkk. (2013) menyarankan agar menghapus nilai *loading* dibawah 0,40 dari model. Namun sebaiknya tetap menganalisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average*

⁴⁶ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 85.

variance extracted (AVE) dan *composite reliability* (CR).⁴⁷

Pengujian *convergent validity* lainnya dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE direkomendasikan harus >0,50 yang berarti lebih dari 50% atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan. Selanjutnya pengujian *discriminant validity* (validitas diskriminan) dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai dikatakan baik apabila akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.⁴⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi

⁴⁷ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis...*, h. 65-67.

⁴⁸ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial...*, h. 88.

adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah item/indikator dari instrumen dapat digunakan untuk melakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan hasil yang akurat. Pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability*. Nilai *composite reliability* atau sering disebut dengan *dillon-goldstein's* harus $>0,70$. Terkadang, hasil analisis dari *composite reliability* menunjukkan nilai yang rendah atau kurang dari standar. Hal ini umumnya dikarenakan terdapat item/indikator yang memiliki nilai *loading factor* yang rendah.⁴⁹ Oleh karena itu, penghapusan *loading factor* yang nilainya $<0,70$ harus dipertimbangkan dampaknya terhadap *composite reliability*.

3.4.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel atau konstruk dalam model. Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar *variance* (perbedaan) yang dapat dijelaskan dan juga untuk

⁴⁹ Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial...*, h. 88.

mengetahui signifikansi dari *P-value*.⁵⁰ Untuk melihat besarnya prosentase *variance* yang dijelaskan, yaitu dengan melihat nilai R-squared untuk setiap variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural, Q-squared untuk menguji *predictive relevance* dan *Goodness of Fit* (GoF) untuk mengukur fit model secara keseluruhan. Interpretasi R-squared dalam PLS sama dengan interpretasi pada OLS regresi. Perubahan nilai R-squared dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Namun demikian, penggunaan nilai R-square akan menyebabkan bias estimasi karena semakin banyaknya prediktor variabel dalam model, maka nilai R-squared akan semakin besar dan terus meningkat. Untuk itu, peneliti lebih dianjurkan menggunakan ukuran *Shrunken* atau *Adjusted* R-squared.

Nilai R-squared atau *Adjusted* R-squared 0,70, 0,45 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Semakin besar nilai *Adjusted* R-squared, menunjukkan bahwa prediktor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*. Namun perlu dicatat, bahwa batas maksimal nilai *Adjusted* R-squared adalah 0,70 dalam konteks PLS yang apabila nilainya melebihi

⁵⁰ *Ibid.*,

batas, maka kemungkinan model mengalami problem *collinearity*. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya proporsi *variance* variabel independen tertentu terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai *effect size*. Nilai *effect size/f-squared* 0,02, 0,15 dan 0,35 sama dengan yang direkomendasikan Cohen untuk definisi operasional regresi berganda. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang kecil, menengah dan besar pada level struktural terhadap variabel dependen.

Selain itu, evaluasi model struktural (*inner model*) dapat juga dilakukan dengan Q-squared *predictive relevance* (relevansi prediktif). Nilai Q-squared >0 menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q-squared <0 menunjukkan bahwa model kurang mempunyai *predictive relevance*. Serupa dengan nilai *effect size/f-squared*, nilai Q-squared *predictive relevance* 0,02, 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat.⁵¹ Untuk evaluasi fit model hanya dilakukan jika tujuan analisis adalah untuk menemukan suatu model yang fit dengan data originalnya.

⁵¹ *Ibid.*, h. 91-94.

3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara menganalisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil *path analysis* dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama, dapat dilihat nilai *path coefficient* dan P-value dalam *total effects* hasil dari pengolahan data variabel.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dilihat melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan

kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.⁵²

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (endogen) yaitu *organisational value* pondok pesantren dengan variabel independen (eksogen) yaitu *intellectual capital* dan *networking*.

3.5.1. Variabel Dependen (Endogen)

Variabel dependen (endogen) biasa disebut variabel terikat atau variabel *output*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel independen. Variabel terikat tidak dimanipulasi, tetapi diamati macam-macamnya untuk hasil yang sebelum diduga dari variabel independen.

3.5.2. Variabel Independen (Eksogen)

Variabel independen (eksogen) biasa disebut variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau sebab berubahnya atau munculnya variabel terikat.⁵³

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstruk supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini

⁵² Ovi Engga Arista, “Pengaruh Persepsi atas Corporate Social Responsibility terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi (Survey pada Hotel Bintang V di Yogyakarta)”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 43.

⁵³ Dikutip dari <http://bospengertian.com/variabel-penelitian/> pada 09 Juli 2019 pukul 10:56.

operasional variabel penelitian dan variabel pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
<i>Organisational Value</i> Pondok Pesantren (OV)	Keyakinan dalam bertingkah laku yang merupakan pilihan mengenai apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul dari para pemimpin	(OV1) Keterbukaan (OV2) Kejelasan organisasi (OV3) Dukungan dan perhatian	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Cukup 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak Setuju
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	Aset tidak berwujud (<i>intangible asset</i>) yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan organisasi untuk terus berfungsi	(IC1) <i>Human capital</i> (IC2) <i>Structural capital/Organisational capital</i> (IC3) <i>Relational capital</i>	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Cukup 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak Setuju
<i>Networking</i> (NET)	Suatu hubungan dimana orang-orang dapat mengeksploitasi informasi dengan	(NET1) Jejaring sosial (NET2) Jejaring pendukung	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Cukup 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak

	cara yang lebih efektif dan saling menguntungkan sesama mitra	(NET3) Jejaring antar perusahaan/organi sasi	Setuju
--	---	--	--------

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren. Data diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada 40 pondok pesantren *khalaf* yang ada di wilayah kabupaten Demak-Jawa Tengah. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis yang diawali dengan deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

4.1. Penyajian Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah pondok pesantren *khalaf* yang ada di kabupaten Demak. Terdapat ± 67 pondok pesantren *khalaf* yang tersebar di seluruh desa di Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 40 pondok pesantren *khalaf* yang memiliki ciri-ciri khusus. Berikut nama-nama 40 pondok pesantren *khalaf* :

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Pondok Pesantren

NO.	NAMA PONDOK PESANTREN	NO.	NAMA PONDOK PESANTREN
1	PP. Nurul Ulum Mranggen	21	PP. Darul Ulum Sayung
2	PP. Roudlotul Muttaqin Mranggen	22	PP. Nurul Qur'an Sayung
3	PP. Anwarul Quran Mranggen	23	PP. Al - InhdI Sayung
4	PP. Hidayatus Sholihin Mranggen	24	PP. Al - Hikmah Sayung
5	PP. Al - Amin Mranggen	25	PP. Hidayatul Mubtadiin Sayung
6	PP. Al - Bahroniyyah Mranggen	26	PP. Al - Fatah Demak
7	PP. Al - Ma'arif Mranggen	27	PP. As - Shidqiyyah Demak
8	PP. Sholihiyah Mranggen	28	PP. Sabilul Huda Demak

9	PP. Al - Ishlah Mranggen	29	PP. Darussalam Demak
10	PP. Al - Ma'ruf Mranggen	30	PP. Az - Zahra Demak
11	PP. Al - Hadi Mranggen	31	PP. Al - Ishlah Demak
12	PP. Al - Ghozali Mranggen	32	PP. Bustanu Usyysiqil Qur'an Demak
13	PP. Roudhotul Qur'an Mranggen	33	PP. Subulussalam Bonang
14	PP. Mansyaul Huda Karangawen	34	PP. Sulamul Huda Bonang
15	PP. Al - Furqon Karangawen	35	PP. As - Salafiyah Bonang
16	PP. Al - Mubasyir Krangawen	36	PP. Maftuhah Karangtengah
17	PP. Al - Roudhotul Tholibin Karangawen	37	PP. Langgar Wali Sunan Kalijaga Wonosalam
18	PP. Asnawiyah Kebonagung	38	PP. Nahdlatul Fata Wonosalam
19	PP. Al - Ma'arif Kebonagung	39	PP. Miftahul Ulum Wonosalam
20	PP. Al - Hidayatul Muftadi'in Kebonagung	40	PP. Zahrul Ulum Madaniyah Wonosalam

Tabel 5 merupakan nama-nama pondok pesantren yang menjadi obyek pada penelitian ini. Kuisisioner ditujukan kepada responden yang mengetahui tentang keseluruhan pondok pesantren, termasuk dalam hal keuangan. Tabel berikut menunjukkan prosentase data responden:

Tabel 2. Hasil Prosentase Data Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah sampel	40	100%
Jenis kelamin		
Pria	16	40%
Wanita	24	60%
Usia		

15-25	27	68%
26-35	9	22%
>35	4	10%
Pendidikan		
SD	1	2%
SLTP	2	5%
SLTA	25	63%
S1	11	28%
S2	1	2%
Lama bekerja		
0-5 tahun	27	68%
6-10 tahun	7	17%
>10 tahun	6	15%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dibanding responden pria. Jumlah responden wanita sebanyak 24 orang (60%) dan pria 16 orang (40%). Sebagian besar responden berusia antara 15-25 tahun yaitu sebanyak 27 orang (68%), responden yang berusia antara 26-35 tahun sebanyak 9 orang (22%) dan yang berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 4 orang (10%). Diantara 40 responden, hanya ada 1 orang yang berpendidikan terakhir S2 (2%), sebanyak 11 orang berpendidikan terakhir S1 (28%), sebanyak 28 orang berpendidikan terakhir SLTA (63%), sebanyak 2 orang berpendidikan terakhir SLTP (5%) dan sebanyak 1 orang berpendidikan terakhir SD (2%), hal ini dikarenakan sebagian

besar orang lebih memilih melanjutkan *tahfidz Quran* saja. Sedikit juga diantara mereka yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, bahkan pelajaran akuntansi hanya didapat dibangku SLTA.

Masa kerja responden di masing-masing pondok pesantren bervariasi, dikarenakan penetapan masa kerja adalah terhitung mulai diangkatnya menjadi kepengurusan hingga boyong (pulang). Dari 40 responden, 27 orang telah bekerja antara 0-5 tahun (68%), 7 orang bekerja antara 6-10 tahun (17%), dan 6 orang sisanya telah bekerja selama lebih dari 10 tahun (15%). Menjadi anggota kepengurusan podok pesantren biasanya dikenal dengan istilah “mengabdikan” kepada pondok, oleh karena itu gaji atau penghargaan bagi mereka tidak diberikan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk barang yang biasa disebut *bisyaroh*.

4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.⁵⁴ Tabel deskriptif akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel dependen yaitu *organisational value* pondok pesantren, dan variabel independen yaitu

⁵⁴ Lolita Yuliaty Pasaribu, “Pengaruh..., h. 70.

intellectual capital dan *networking*. Data yang akan diolah adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuisioner ke 40 pondok pesantren *khalaf* yang ada di kabupaten Demak-Jawa Tengah.

Untuk mengetahui gambaran suatu data, berikut akan ditampilkan tabel hasil statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Maks	Mean	Strdev
<i>Organisational value</i>	OV1	40	2	5	4,075	0,694
	OV2	40	1	5	4,125	0,853
	OV3	40	3	5	4,325	0,572
<i>Intellectual capital</i>	IC1	40	3	5	4,350	0,622
	IC2	40	3	5	3,900	0,709
	IC3	40	1	5	4,075	0,859
<i>Networking</i>	NET1	40	3	5	4,300	0,564
	NET2	40	1	5	3,275	1,012
	NET3	40	1	5	3,850	1,075

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Organisational Value* (Nilai Organisasi) Pondok Pesantren

Organisational value (nilai organisasi) adalah keyakinan dalam bertingkah laku yang merupakan

pilihan mengenai apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, yang membentuk karakter sebuah organisasi dan muncul dari para pemimpin. *Organisational value* pondok pesantren diukur menggunakan 3 item indikator yaitu keterbukaan, kejelasan organisasi dan dukungan dan perhatian. Masing-masing indikator memiliki satu pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan jawaban skala 1 sampai dengan 5, yaitu dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Dari hasil 40 kuisioner yang disebarakan ke masing-masing pondok pesantren *khalaf*, variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 2 sehingga dapat dihitung nilai mean pada keseluruhan indikator *organisational value* yaitu 4,175 yang mewakili rata-rata jawaban responden adalah antara setuju sampai dengan sangat setuju. Nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator *organisational value* pondok pesantren yaitu 0,141. Berdasarkan nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bagus. Angka yang hasilnya positif berarti sudah cukup untuk menunjukkan hasil yang tidak buruk, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat variabel *organisational value* pondok

pesantren dalam penelitian ini baik sebagai representasi data.

2. *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

Intellectual Capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan organisasi untuk terus berfungsi. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan 3 item indikator yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Masing-masing indikator memiliki satu pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan jawaban skala 1 sampai dengan 5, yaitu dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Dari hasil 40 kuisioner yang disebarakan ke masing-masing pondok pesantren *khalaf*, variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1 sehingga dapat dihitung nilai mean pada keseluruhan indikator *intellectual capital* yaitu 4,108 yang mewakili rata-rata jawaban responden adalah antara cukup sampai dengan setuju. Nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator *intellectual capital* yaitu 0,120. Berdasarkan nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bagus. Angka yang hasilnya positif berarti sudah cukup

untuk menunjukkan hasil yang tidak buruk, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini baik sebagai representasi data.

3. *Networking* (Jejaring)

Networking (jejaring) adalah suatu hubungan dimana orang-orang dapat mengeksploitasi informasi dengan cara yang lebih efektif dan saling menguntungkan sesama mitra. *Networking* diukur dengan menggunakan 3 item indikator yaitu jejaring sosial, jejaring pendukung dan jejaring antar perusahaan/organisasi. Masing-masing indikator memiliki satu pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan jawaban skala 1 sampai dengan 5, yaitu dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Dari hasil 40 kuisioner yang disebarkan ke masing-masing pondok pesantren *khalaf*, variabel ini memiliki nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1 sehingga dapat dihitung nilai mean pada keseluruhan indikator *networking* yaitu 3,808 yang mewakili rata-rata jawaban responden adalah antara cukup sampai dengan setuju. Nilai standar deviasi pada keseluruhan indikator *networking* yaitu 0,279. Berdasarkan nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi

menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bagus. Angka yang hasilnya positif berarti sudah cukup untuk menunjukkan hasil yang tidak buruk, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat variabel *networking* dalam penelitian ini baik sebagai representasi data.

4.2.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Selanjutnya adalah melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi model pengukuran merupakan model untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator pembentuk konstruk.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* (validitas konvergen) dilakukan dengan melihat *loading* yang dikatakan valid apabila memiliki nilai $>0,70$, sedangkan dikatakan signifikan jika nilai P-value $<0,05$. *Loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan dengan melakukan analisis dampaknya terhadap nilai *average variance extrade* (AVE) dan nilai *composite reliability* (CR). Berikut ini hasil pengolahan data:

Tabel 4. Hasil *Output Combined Loadings and Cross-Loading*

Indikator	IC	NET	OV	Vaule	Keterangan
IC1	(0,664)	-0,631	0,097	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IC2	(0,809)	0,287	0,006	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IC3	(0,793)	0,235	-0,088	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
NET1	-0,199	(0,746)	-0,073	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
NET2	0,186	(0,761)	-0,047	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
NET3	0,009	(0,778)	0,116	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
OV1	0,067	0,140	(0,777)	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
OV2	0,234	-0,452	(0,524)	<0,001	Memenuhi <i>convergent</i>

					<i>validity</i>
OV3	-0,222	0,162	(0,789)	<0,001	Memenuhi <i>convergent</i> <i>validity</i>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dibawah ini merupakan uraian berdasarkan hasil olah data diatas untuk setiap variabel:

a. *Convergent validity* untuk konstruk *intellectual capital* (IC)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa pengolahan data indikator dari variabel *intellectual capital* untuk IC2 dan IC3 memiliki nilai *loading* >0,70 dengan nilai masing-masing yaitu 0,809 dan 0,793 yang menunjukkan telah memenuhi kriteria *convergent validity* dengan P-value yang juga telah memenuhi syarat signifikansi yaitu <0,05. Sedangkan IC1 memiliki nilai *loading* <0,70 yaitu 0,67, namun masih antara 0,40-0,70 dan menurut analisis peneliti tidak berdampak terhadap nilai AVE dan CR maka dianggap sudah memenuhi kriteria *convergent validity* dengan P-value yang juga telah memenuhi syarat signifikansi yaitu <0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari variabel *intellectual capital* adalah valid.

b. *Convergent validity* untuk konstruk *networking* (NET)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa pengolahan data indikator dari variabel *networking* yaitu NET1, NET2 dan NET3 memiliki nilai *loading* $>0,70$ dengan nilai masing-masing yaitu 0,746, 0,761 dan 0,778 yang menunjukkan telah memenuhi kriteria *convergent validity* dengan P-value yang juga telah memenuhi syarat signifikansi yaitu $<0,05$ dalam semua indikator. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dari variabel *networking* adalah valid.

c. *Convergent validity* untuk konstruk *organisational value* (OV) pondok pesantren

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa pengolahan data indikator dari variabel *organisational value* pondok pesantren untuk OV1 dan OV3 memiliki nilai *loading* $>0,70$ dengan nilai masing-masing 0,777 dan 0,789 yang menunjukkan telah memenuhi kriteria *convergent validity* dengan P-value yang juga telah memenuhi syarat signifikansi yaitu $<0,05$. Sedangkan OV2 memiliki nilai *loading* $<0,70$ yaitu 0,52, namun masih antara 0,40-0,70 dan menurut analisis peneliti tidak berdampak terhadap nilai AVE dan CR maka dianggap sudah memenuhi kriteria *convergent validity* dengan P-value yang juga

telah memenuhi syarat signifikansi yaitu $<0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari variabel *organisational value* pondok peantren adalah valid.

Pengujian validitas lainnya dari *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE direkomendasikan harus $>0,50$ yang berarti lebih dari 50% atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan. Berikut adalah hasil AVE setiap konstruk yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
IC	0,575	$>0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>
NET	0,580	$>0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>
OV	0,500	$>0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan nilai AVE yang ditunjukkan pada tabel 9, ketiga konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*, yaitu *intellectual capital* dengan nilai 0,575 ($>0,50$), *networking* dengan nilai 0,580 ($>0,50$) dan *organisational value* pondok pesantren

dengan nilai 0,500 ($=0,50$), maka dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk tersebut adalah valid.

Selanjutnya pengujian *discriminant validity* (validitas diskriminan) dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai dikatakan baik apabila akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Berikut ini disajikan tabel *loading factor* pengukuran dengan konstruk dalam model:

Tabel 6. Nilai *Loading Factor Latent Indicator* dengan Konstruk Lainnya

Indikator	Loading Factor		Konstruk Lainnya			Keterangan
			IC	NET	OV	
IC1	(0,664)	>		-0,631	0,097	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
IC2	(0,809)	>		0,287	0,006	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
IC3	(0,793)	>		0,235	-0,088	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

NET1	(0,746)	>	-0,199		-0,073	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
NET2	(0,761)	>	0,186		-0,047	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
NET3	(0,778)	>	0,009		0,116	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
OV1	(0,777)	>	0,067	0,140		Memenuh <i>discriminant validity</i>
OV2	(0,524)	>	0,234	-0,452		Memenuhi <i>discriminant validity</i>
OV3	(0,789)	>	-0,222	0,162		Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10, keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Variabel *intellectual capital* memiliki 3 indikator yang dilambangkan dengan IC1, IC2 dan IC3. IC1 memiliki nilai *loading factor* 0,664 yang berarti

nilainya lebih besar daripada *loading factor* konstruk lainnya yaitu -0,631 dan 0,097, begitupun dengan 2 indikator *intellectual capital* lainnya juga memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari nilai *loading factor* konstruk lainnya.

Variabel *networking* memiliki 3 indikator yang dilambangkan dengan NET1, NET2 dan NET3. NET1 memiliki nilai *loading factor* 0,746 yang berarti nilainya lebih besar daripada *loading factor* konstruk lainnya yaitu -0,199 dan -0,073, begitupun dengan 2 indikator *networking* lainnya juga memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari nilai *loading factor* konstruk lainnya.

Variabel *organisational value* pondok pesantren memiliki 3 indikator yang dilambangkan dengan OV1, OV2 dan OV3. OV1 memiliki nilai *loading factor* 0,777 yang berarti nilainya lebih besar daripada *loading factor* konstruk lainnya yaitu 0,067 dan 0,140, begitupun dengan 2 indikator *organisational value* pondok pesantren lainnya juga memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari nilai *loading factor* konstruk lainnya. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan melihat nilai *composite reliability*. Kriteria *composite reliability* dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $>0,70$.⁵⁵ Berikut ini hasil dari *output latent variable coefficients* disajikan untuk memudahkan dalam analisis:

Tabel 7. Nilai *Latent Variable Coefficients*

	IC	NET	OV	Kriteria	Keterangan
<i>Composite reliability</i>	0,801	0,806	0,744	$>0,7$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11, merupakan hasil *composite reliability* dari masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator dari masing-masing variabel yang memiliki nilai *loading factor* rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.2.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap selanjutnya adalah melakukan *inner model* yang meliputi uji *R-squared/Adjated R-squared*, *Q-*

⁵⁵ Ignatius Novianto Haribowo, "Pengaruh Pengumuman Likuiditas Bank terhadap Minat Menarik Uang dari Bank", *MODUS* (Vol. XXIX, No. 1, Maret tahun 2017), h. 25.

squared, dan *Goodness of Fit* (Gof). Namun dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk megevaluasi fit model, maka 10 ukuran fit model tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Hasil *Output Latent Variable Coefficient*

	IC	NET	OV
R-squared			0.323
Adj. R-squared			0.287
Composite reliab.	0.801	0.806	0.744
Cronbach's alpha	0.626	0.638	0.488
Avg. var. extrac.	0.575	0.580	0.500
Full collin. VIF	1.917	1.676	1.351
Q-squared			0.322

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0, 2019

Berdasarkan gambar 2, diketahui nilai *Adjated R-squared* yang dihasilkan variabel dependen *organisational value* pondok pesantren sebesar 0,287. Ini berarti termasuk dalam kategori moderat/sedang dan menunjukkan variasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen hanya sebesar 28,7% sedangkan 71,3% dijelaskan variabel lainnya diluar penelitian ini. Nilai *Q-squared* yang dihasilkan model sebesar 0,322 yang menunjukkan >0 yang berarti model memiliki *predictive validity*. Untuk nilai *full collinierity* VIF yang dihasilkan semua variabel adalah <3,3 yang berarti masuk dalam kategori ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolinieritas didalam model.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini hipotesis yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian yang terdiri dari dua hipotesis, yaitu:

$H_1 =$ *Intellectual capital* signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

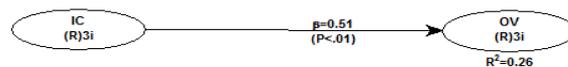
$H_2 =$ *Networking* signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

$H_3 =$ *Intellectual capital* dan *Networking* secara simultan signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren

Berikut uraian dari masing-masing hipotesis:

1. Uji Hipotesis 1

Gambar 2. Hasil Penelitian



Sumber: Data primer diolah, 2019

Variabel *intellectual capital* (modal intelektual) signifikan berpengaruh terhadap variabel *organisational value* (nilai organisasi) pondok pesantren. Hal tersebut dapat diamati melalui nilai koefisien jalur/bobot beta yang bernilai positif yaitu 0,510 dan *P-value* <0,001 (<0,05). *Path coefficient* (bobot beta) 0,510 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan meningkat sebesar 0,510 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan menurun sebesar 0,510. Hasil olah data *effect size for path* atau nilai R-squared menunjukkan angka 0,260 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* memengaruhi variabel *organisational value* pondok pesantren sebesar 26% sedangkan 74% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Uji Hipotesis 2

Gambar 3. Hasil Penelitian



Sumber: Data primer diolah, 2019

Variabel *networking* (jaringan) signifikan berpengaruh terhadap variabel *organisational value* (nilai organisasi) pondok pesantren. Hal tersebut dapat diamati melalui nilai koefisien jalur/bobot beta yang bernilai positif yaitu 0,516 dan *P-value* $<0,001$ ($<0,05$). *Path coefficient* (bobot beta) 0,516 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *networking* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan meningkat sebesar 0,516 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada *networking* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan menurun sebesar 0,516. Hasil olah data *effect size for path* atau nilai R-squared menunjukkan angka 0,267 yang berarti bahwa variabel *networking* memengaruhi variabel *organisational value*

pondok pesantren sebesar 26,7% sedangkan 73,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Hipotesis 3

Berikut ini tabel hasil *effect size* dari *output direct effects* yang diperoleh berdasarkan pengolahan data:

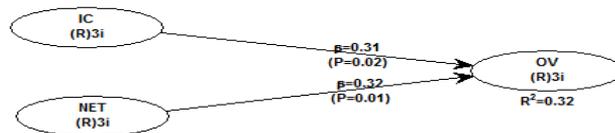
Tabel 8. Nilai *Output Direct Effects*

Kriteria	Variabel	IC	NET	OV
<i>Path coefficients</i>	IC	-	-	-
	NET	-	-	-
	OV	0,306	0,324	-
<i>P-values</i>	IC	-	-	-
	NET	-	-	-
	OV	0,017	0,012	-
<i>Effect sizes for path</i>	IC	-	-	-
	NET	-	-	-
	OV	0,156	0,167	-

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berikut ini merupakan gambar model penelitian secara simultan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data:

Gambar 4. Hasil Penelitian



Sumber: Data primer diolah, 2019

Berikut pengujian hipotesis pada tabel. 12 dan gambar. 5, diketahui nilai *path koefisien* (bobot beta) untuk variabel *intellectual capital* terhadap *organisational value* pondok pesantren setelah digabungkan berubah menjadi 0,306 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan meningkat sebesar 0,306 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan menurun sebesar 0,306. Nilai *P-value* menunjukkan nilai 0,017 ($<0,05$). Kemudian, untuk pengaruh *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren setelah digabungkan nilai *path koefisien* (bobot beta) berubah menjadi 0,324 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *networking* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan meningkat sebesar 0,324 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada *networking* sebesar satu satuan, maka *organisational value* pondok pesantren juga akan menurun sebesar 0,324. Nilai *P-value* menunjukkan nilai 0,012 ($<0,05$).

Nilai R-squared variabel *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok

pesantren secara simultan menunjukkan pengaruh sebesar 0,32, yang berarti bahwa 32% variabel *organisational value* dipengaruhi variabel *intellectual capital* dan *networking*, sedangkan 68% lainnya dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren. Selain membahas pengaruh secara parsial setiap variabel tersebut, pengaruh secara simultan dari ketiga variabel tersebut juga akan dibahas.

4.3.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *intellectual capital* signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* <0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf sigifikansi yang telah ditentukan yaitu <0,05, artinya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hasil koefisien jalur/bobot beta bernilai 0,510, yang artinya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren dan menunjukkan bahwa semakin baik

pemanfaatan *intellectual capital* semakin tinggi nilai yang dimiliki suatu organisasi pondok pesantren.

Nilai R-square dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0,260 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* memengaruhi variabel *organisational value* pondok pesantren sebesar 26% dan sisanya (100-26%) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi nilai organisasi pondok pesantren.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listiyowati, *et al.*, yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi, yaitu ketika sumberdaya manusia yang ada mampu memberikan kontribusi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi. Semakin tinggi kualitas SDM yang ada, maka akan mendorong pencapaian-pencapaian terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perguruan tinggi.⁵⁶

Namun kecilnya nilai R-squared dapat dijelaskan oleh penelitian Prianka Tiersa Arindha. Ia menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan efisien, akan mampu menciptakan *value*

⁵⁶ Listiyowati, *et al.*, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah", *Jurnal of Economic Education* (Vol. V, No. 2, tahun 2016), h. 149.

added dan keunggulan kompetitif yang tidak dapat ditiru oleh kompetitor lain. Jika suatu organisasi mampu memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik, maka akan semakin tinggi pula *organisational value*. Untuk menciptakan modal *intellectual capital* yang tinggi, kolaborasi ketiga indikatornya menjadi hal yang pokok. *Human capital* akan mendukung *structural capital* dan *relational capital*. Meskipun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan keadaan yang dimiliki pondok pesantren, dimana pondok pesantren yang telah menjadi obyek penelitian merupakan pondok pesantren yang berbasis *khalaf* dan masih sedikit diantaranya telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Sebagian besar pondok pesantren yang berbasis *khalaf* lebih cenderung ke *salaf*, sehingga masih banyak hal yang dilakukan secara manual. Dan untuk menjaga tradisi pondok pesantren yang klasik,

⁵⁷ Prianka Tiersa Arindha, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 64.

maka masih sedikit diantaranya yang memanfaatkan teknologi modern, termasuk media sosial.

4.3.2. Pengaruh *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *networking* signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf sigifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,05$, artinya *networking* berpengaruh signifikan terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hasil koefisien jalur/bobot beta bernilai 0,516, yang artinya *networking* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren dan menunjukkan bahwa semakin banyaknya *networking* yang diciptakan maka semakin tinggi nilai yang dimiliki suatu organisasi pondok pesantren.

Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0,267 yang berarti bahwa variabel *networking* memengaruhi variabel *organisational value* pondok pesantren sebesar 26,7% dan sisanya (100-26,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Semakin banyaknya *networking* yang diciptakan maka semakin tinggi nilai organisasi pondok pesantren.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Susilowaty M dan Guruh Taufan, mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara jejaring wirausaha terhadap kinerja UKM yang selaras dengan temuan Terziovski. Ia menyatakan bahwa informasi dan pengetahuan mampu mempercepat pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan hubungan yang kuat dan fleksibel dengan para pelanggan, dan juga dengan anggota-anggota rantai pemasok yang lain.⁵⁸ Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang kuat akan menimbulkan kontribusi yang kuat. Semakin banyak *networking* yang diciptakan, mampu meningkatkan kualitas dan reliabilitas pondok pesantren. Selain itu, *networking* dapat meningkatkan sumber informasi tentang pengembangan sistem, teknologi dan pergerakan pondok pesantren yang nantinya sangat membantu pondok pesantren dalam perubahannya.

4.3.3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan *intellectual capital* dan *networking*

⁵⁸ Enny Susilowaty M dan Guruh Taufan Hariyadi, "Model Pengembangan Jejaring Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil dan Menengah di Semarang", *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* (Vol. III, No. 1, Oktober tahun 2013), h. 14.

signifikan berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa apabila salah satu dari variabel dependen tidak ada maka dapat mengurangi *organisational value* pondok pesantren. Artinya *organisational value* akan menurun jika *intellectual capital* dan *networking* tidak dikelola dengan baik.

Dari hasil estimasi variabel *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,32 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* dan *networking* mampu menjelaskan variabel *organisational value* pondok pesantren sebesar 32% dan sisanya (100-32%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kecilnya pengaruh keduanya dapat dilihat dari prosentase data responden (tabel 6) yang sebagian besar merupakan lulusan SLTA dan masih berusia dibawah 25 tahun. Sebagian besar menjabat kepengurusan kurang dari 15 tahun sehingga dapat dipastikan mereka kurang kompeten dalam mengelola pondok pesantren. Selain itu, pemilihan kepengurusan biasanya berdasarkan kriteria keaktifan sehari-hari tanpa memerhatikan *skill*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya yaitu bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf sigifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,05$ dan hasil dari koefisien jalur/bobot beta yang bernilai positif yaitu 0,510, artinya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren dan menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *intellectual capital* semakin tinggi pula *organisational value* pondok pesantren.
2. *Networking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organisational value* pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf sigifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,05$ dan hasil dari koefisien jalur/bobot beta yang bernilai positif yaitu 0,516, artinya *networking* berpengaruh positif terhadap *organisational value* pondok pesantren dan menunjukkan bahwa semakin banyak *networking* maka semakin tinggi pula *organisational value* pondok pesantren.

3. Secara simultan, *intellectual capital* dan *networking* terhadap *organisational value* pondok pesantren, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,32 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* dan *networking* mampu menjelaskan variabel *organisational value* pondok pesantren sebesar 32% dan sisanya (100-32%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Sampel yang digunakan terbatas karena kurang luasnya wilayah, di kabupaten Demak hanya ada ± 75 pondok pesantren yang berbasis *khalaf*. Selain itu, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 40 pondok pesantren karena keterbatasan waktu.
2. Kemampuan variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, peneliti memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Bagi pondok pesantren, diharapkan memperhatikan pentingnya *intellectual capita* (modal intelektual), baik dari *human capital*, *structural capital* maupun *relational capital* serta *networking*

- (jejaring) untuk meningkatkan *organisational value* (nilai organisasi). Hal ini penting untuk tetap menjunjung tinggi nilai kepesantrenan dengan tidak menghapus tradisi pesantren klasik.
2. Meningkatkan pengembangan *human capital* sebagai upaya investasi untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan *structural capital* sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih serta menambah beberapa variabel yang dapat memengaruhi *organisational value* (nilai organisasi) pondok pesantren. Karena dalam penelitian ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masing-masing hanya sebesar 15,6 dan 16,7.
 4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pondok pesantren yang mampu melahirkan lulusan yang berakhlak karimah serta berintelektual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rahma Nurul dan Evi Rahmawati. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan*. Vol. 16, No. 2.
- Amantubillah, Rachma Dienislami. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah dan Laba Rugi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2013)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arief, Muhammad Izhar, *et al.* (2014). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 2.
- Arindha, Prianka Tiersa. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arista, Ovi Engga. (2015). *Pengaruh Persepsi atas Corporate Social Responsibility terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi (Survey pada Hotel Bintang V di Yogyakarta)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, M. Burhan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Cahyati, Ari Dewi. (2012). *Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan*. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1.

Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri. (2008). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 2.

Dikutip dari <http://bospengertian.com/variabel-penelitian/> pada 09 Juli 2019 pukul 10:56.

Dikutip dari <http://khazanahafiramwb.blogspot.com/2014/10/inovatif-dalam-islam.html> pada 15 Maret 2019 pukul 23:00.

Dikutip dari <http://mambs84.blogspot.com/2016/08/perbedaan-antara-pesantren-salafi.html> pada 03 Maret 2019 pukul 14:26.

Dikutip dari <http://mambs84.blogspot.com/2016/08/perbedaan-antara-pesantren-salafi.html> pada 03 Maret 2019 pukul 11:47.

Dikutip dari <http://simatupangrobin.blogspot.com/p/intelektual-capital.html> pada 01 Maret 2019 pukul 09:53.

Dikutip dari <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-populasi-dan-sampel-serta-teknik-sampling.html> pada 30 Oktober 2018 pukul 20:45.

Dikutip dari <http://yoriyuliandra.com/site/2012/07/05/standard-deviasi-atau-standard-error/> pada 09 Juli 2019 pukul 11:09.

Dikutip dari <https://ponpes.net/daftar-pondok-pesantren-di-demak/> pada 03 Maret 2019 pukul 06:55.

Dikutip dari <https://ponpes.net/daftar-pondok-pesantren-di-demak/> pada 22 Juni 2019 pukul 01:00.

Dikutip dari <https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> pada 30 Oktober 2018 pukul 20:41.

Dikutip dari <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html> pada 30 Oktober 2018 pukul 20:32.

Dikutip dari <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html> pada 08 Juli 2019 pukul 01:21.

Dwipradnyana, I Made Mahadi, *et al.*. (2017). *Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)*. Majalah Ilmiah Untab, Vol. 14, No. 2.

Fairuzzabadi. (2011). *Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Organisasional (Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi)*. Ekobis, Vol. 12, No. 2.

Gorenak, Mitja dan Suzana Kosir. (2012). *The Importance Of Organizational Values for Organization*. Management, Knowledge and Learning.

Hadiwijaya, Rendy Cahyo. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Skripsi: Akuntansi, Universitas Diponegoro.

Haribowo, Ignatius Novianto. (2017). *Pengaruh Pengumuman Likuiditas Bank terhadap Minat Menarik Uang dari Bank*. MODUS, Vol. 29, No. 1.

Helmiatin dan Irmawaty. (2013). *Analisis Peran Intellectual Capital terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Terbuka*. Project Report: Universitas Terbuka Jakarta.

Hidayat, Cecep. (2013). *Analisis Model Pengukuran Human Capital dalam Organisasi*. Binus Business Review, Vol. 4, No. 2.

- Latan, Hengky dan Imam Ghozali. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Listiyowati, *et al.* (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah*. *Jurnal of Economic Education*, Vol. 5, No. 2.
- Lukiastuti, Fitri. (2012). *Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 2.
- Muflihini, Muhammad Nurul. (2018). *Proses Diseminasi Nilai-Nilai Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin Tuban terhadap Alumni*. Tesis: UII (Universitas Islam Indonesia).
- Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Narimawati, Umi. (2014). *Peranan Modal Intelektual Dosen dalam Menciptakan Kualitas Lulusan*. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 6, No. 2.
- Natalia, Gabriela Ningrum dan Seno Andri. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Organisasi (Studi Kasus Karyawan PT. Suka Fajar Cab. Pekanbaru)*. *JOM FISIP*, Vol.4, No. 2.
- Pasaribu, Lolita Yulianty. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011-2014)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Paulus, Ardianus Laurens dan Petrus Setya Murdapa. (2016). *Pemanfaatan Teori Resource-Based View pada Ritel Minimarket:*

Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Vol. 16 No. 2.

Puspitasari, Pipit. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan bagian Expedisi PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk Semarang)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Randa, Fransiskus dan S. Ariyanto Solon. (2012). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1.

Sakdiyah. *Pengaruh Kompetensi SDM, Lingkungan Makro dan Jejaring Usaha terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara*. Skripsi: STAIN Kudus.

Salehudin, Ahmad. (2014). *Konstruksi Jaringan Sosial Pesantren: Strategi Eksis di Tengah Perubahan*. Religi Vol. 10 No. 2.

Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: ANDI.

Solikhah, Badingatus, et al.. (2010). *Implementasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*. SNA XIII, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Supriatna, Dendi. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Dominan dalam Pembentukan Creative Tourism dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Berkunjung*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.

Susilowat, Enny dan Guruh Taufan Hariyadi. (2013). *Model Pengembangan Jejaring Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil dan Menengah di*

Semarang. Sustainable Competitive Advantage (SCA), Vol. 3, No. 1.

Ulum, Ihyaul dan Nadya Novianti. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang.

Widarjo, Wahyu. (2011). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektuall pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initia Public Offering*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 8, No. 2.

Wijaya, Novia. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 3.

Zuhriy, M. Syaifuddin. (2011). *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*. Walisongo, Vol. 19, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Iteq. (024) 7608454 Semarang 50185
website : Febi.walisongo.ac.id - Email : febiwalisongo@gmail.com

Nomor : B-1313/10.S/D1/TL.00/04/2019 30 April 2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Giri Kusumo Mranggen
Ds. Banyumeneng Mranggen Kab. Demak
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Alifah Ratna Sari
NIM/Program/Smt : 1505046027 / S.1 / VIII
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Ringin Rt.02 Rw.05 Payaman Selokuro Lamongan
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital dan Networking terhadap Organisational Volue Pondok Pesantren (Studi kasus pada Pondok Pesantren di Kabupaten Demak)
Waktu Research : 30 April 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Giri Kusumo Kab. Demak

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


W. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
KALIMURTAHDOK

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i Pengurus Pondok Pesantren
Ditempat**

Bersama ini saya :

Nama : Alifah Ratna Sari

NIM : 1505046027

Status : Mahasiswa Strata (S1) Program Studi Akuntansi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarja (S1), Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Networking* terhadap *Organisational Value* Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren di Kabupaten Demak)”.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisioner ini sangat menentukan keberhasilan yang saya lakukan. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan

penelitian. Saya harap, kuisisioner ini dapat terisi dengan lengkap sebagai pendukung penelitian saya.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner tersebut, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Alifah Ratna Sari
NIM. 1505046027

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia : 15-25 Tahun 25-35 Tahun
 35-45 Tahun 45-55 Tahun
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Non Akuntansi
5. Pendidikan Terakhir : SD SLTP SLTA
 S1 Pascasarja
6. Status Kepegawaian : Staf Administrasi
 Staf Edukasi (Ustadz/Ustadzah)
7. Lama Kerja : 0-5 Tahun 5-10 Tahun
 10-15 Tahun 15-20 Tahun
8. No. Handphone :

Cara Pengisian Kuisisioner

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup mengisi jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberikan tanda (x) pada nomor jawaban yang tersedia berdasarkan kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan. Skala penilaian masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Cukup
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

Kuisisioner Penelitian

Organisational Value (Nilai Organisasi)

NO.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	(OV1) Pondok pesantren selalu melakukan perhitungan insentif secara transparan kepada seluruh karyawannya					
2	(OV2) Pondok pesantren memiliki susunan organisasi yang jelas dan lengkap, juga tertempel dengan rapi beserta dengan tugas dan kewajiban masing-masing seksi					
3.	(OV3) Leader selalu memberikan motivasi kerja bagi karyawannya, baik dalam majlis musyawarah maupun kajian (mengaji)					

Intellectual Capital (Modal Intelektual)

NO.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	(IC1) Karyawan secara umum memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya sehingga mampu menimbulkan jiwa inovatif pada diri sendiri					
2.	(IC2) Pondok pesantren memiliki sistem informasi yang baik dan mudah untuk di aplikasikan serta sarana dan prasaran pendukung yang cukup					
3.	(IC3) Pondok pesantren kami memperoleh <i>feedback</i> yang baik dari anggota, alumni dan masyarakat,					

	sehingga secara tidak langsung terkadang menyampaikan informasi yang bersifat promosi					
--	---	--	--	--	--	--

Networking (Jejaring)

NO.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	(NET1) Pondok pesantren kami mempunyai hubungan yang baik dengan sanak famili, teman-teman dan kenalan sehingga kami mendapatkan banyak informasi, dukungan non material serta dukungan finansial					
2.	(NET2) Pondok pesantren kami menjalin relasi atau hubungan baik dengan agen-agen perbankan, pemerintah atau organisasi swadaya masyarakat					
3.	(NET3) Pondok pesantren kami menjalin relasi atau hubungan baik dengan pondok pesantren lain, baik yang berskala besar maupun kecil					

Lampiran 3. Profil Responden

No	Nama Ponpes	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Latar Belakang pendidikan	Pend. Terakhir	Status	Masa kerja
1	PP. Nurul Ulum Mranggen	Siti Syarifah S.E	25	P	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	10
2	PP. Roudlotul Muttaqin Mranggen	Wakhidatur Roff'ah	20	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
3	PP. Anwarul Quran Mranggen	Kusniati	21	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
4	PP. Hidayatus Sholihin Mranggen	Khasanah	21	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
5	PP. Al - Amin Mranggen	Silva Aina Nabiela	19	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
6	PP. Al - Bahroniyah Mranggen	Farihatun N'mah	19	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
7	PP. Al - Ma'arif Mranggen	Lia Dwi Rahmawati	23	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
8	PP. Sholihyah Mranggen	Nur Khamidah	23	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
9	PP. Al - Ishlah Mranggen	Indah Nasiroh	24	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
10	PP. Al - Ma'ruf Mranggen	Siti Nur Hidayah	20	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
11	PP. Al - Hadi Mranggen	Siti Hanifah	20	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
12	PP. Al - Ghozali Mranggen	Hikmatu Sa'adah	35	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengasuh	20
13	PP. Roudhotul Qur'an Mranggen	Maftuhah	25	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	15
14	PP. Mansyaul Huda Karangawen	Ulil Fuad	45	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	20
15	PP. Al - Furqon Karangawen	Evi Nusmia	18	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
16	PP. Al - Mubasyir Krangawen	Ahmad Nasokha	23	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
17	PP. Al - Roudhotul Tholibin Karangawen	Jariyah	20	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
18	PP. Asnawiyah Kebonagung	Cholillah	38	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	5
19	PP. Al - Ma'arif Kebonagung	Ana Indana Zulpa	19	P	Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
20	PP. Al - Hidayatul Mubtadi'in Kebonagung	Afifah	23	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
21	PP. Darul Ulum Sayung	Agus Salim	30	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	15
22	PP. Nurul Qur'an Sayung	Asma	20	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
23	PP. Al - Inhdli Sayung	Afina Syaff'ah	35	P	Non Akuntansi	SLTA	Pengasuh	5
24	PP. Al - Hikmah Sayung	Lia Luthfia	27	P	Non Akuntansi	S2	Pengasuh	10
25	PP. Hidayatul Mubtadiin Sayung	Muh Zamroni	35	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	10
26	PP. Al - Fatah Demak	Syahru Akbar	22	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
27	PP. As - Shidqiyyah Demak	Islamiyah	16	P	Non Akuntansi	SLTP	Pengurus	5
28	PP. Sabibil Huda Demak	Faridun Mujub	23	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	10
29	PP. Darussalam Demak	Ujang	28	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	10
30	PP. Az - Zahra Demak	Bahrudin	36	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	10
31	PP. Al - Ishlah Demak	Mukhoyar Umami	24	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
32	PP. Bustanu Usyysqil Qur'an Demak	Miftahul Zaman	30	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	5
33	PP. Subulussalam Bonang	Usthafiri	27	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	10
34	PP. Sulamul Huda Bonang	Khusnul Maab	36	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	15
35	PP. As - Salafiyah Bonang	Harniq Shobiur Rohman	20	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
36	PP. Maftuhah Karangtengah	Halimah	45	P	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	5
37	PP. Langgar Wali Sunan Kalijaga Wonosalam	Nia	24	P	Non Akuntansi	SD	Pengurus	5
38	PP. Nahdlatul Fata Wonosalam	Afiatul Muthi'ah	20	P	Non Akuntansi	SLTP	Pengurus	5
39	PP. Miftahul Ulum Wonosalam	Muhammad Afitudin	24	L	Non Akuntansi	SLTA	Pengurus	5
40	PP. Zahrul Ulum Madaniyah Wonosalam	Harris Muhammad	29	L	Non Akuntansi	S1	Pengasuh	15

Lampiran 4. Jawaban Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Jawaban Responden								
				OV1	OV2	OV3	IC1	IC2	IC3	NET1	NET2	NET3
1	Siti Syarifah S.E	25	P	5	5	5	5	5	4	4	4	5
2	Wakhidatur Rofi'ah	20	P	3	4	4	3	3	4	4	2	3
3	Kusniati	21	P	5	5	5	4	4	5	5	3	5
4	Khasanah	21	P	4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	Silva Aina Nabiela	19	P	5	5	4	5	4	5	4	3	5
6	Farihatun N'mah	19	P	3	4	3	4	4	4	4	3	3
7	Lia Dwi Rahmawati	23	P	5	4	5	3	4	4	5	3	5
8	Nur Khamidah	23	P	4	5	5	5	5	5	5	4	5
9	Indah Nasiroh	24	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	Siti Nur Hidayah	20	P	4	5	4	5	4	5	4	4	5
11	Siti Hanifah	20	P	4	5	4	4	3	5	5	3	4
12	Hikmatu Sa'adah	35	P	5	3	5	5	5	5	5	5	3
13	Maftuhah	25	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Ulil Fuad	45	L	5	5	5	5	5	5	5	4	4
15	Evi Nusmia	18	P	4	5	4	4	3	4	4	2	2
16	Ahmad Nasokha	23	L	4	3	5	5	3	4	4	1	4
17	Jariyah	20	P	3	4	4	4	3	3	4	3	1
18	Choilullah	38	L	4	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Ana Indana Zulpa	19	P	4	4	4	4	3	3	4	2	3
20	Afifah	23	P	5	3	5	5	5	5	5	5	5
21	Agus Salim	30	L	4	5	5	5	3	4	4	4	4
22	Asma	20	P	4	4	4	5	4	5	4	4	5
23	Afina Syafi'ah	35	P	4	4	4	5	4	3	4	4	3
24	Lia Luthfia	27	P	5	4	4	4	4	4	5	4	5
25	Muh Zamroni	35	L	4	5	4	5	4	5	4	3	4
26	Syahrul Akbar	22	L	4	4	3	5	5	4	5	2	5
27	Islamiyah	16	P	4	4	4	4	4	4	4	2	2
28	Faridun Mujub	23	L	2	3	4	4	3	3	4	2	4
29	Ujang	28	L	5	3	4	5	3	4	4	2	3
30	Bahrudin	36	L	3	4	4	4	3	4	3	3	4
31	Mukhoyar Umami	24	L	4	5	5	4	4	4	4	4	4
32	Miftahul Zaman	30	L	4	5	5	5	4	3	3	2	2
33	Usthafiri	27	L	4	4	4	4	3	3	4	4	3
34	Khusnul Maab	36	L	3	4	5	4	4	5	5	4	5
35	Hamiq Shobiur R.	20	L	4	3	5	3	5	4	5	2	2
36	Halimah	45	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	Nia	24	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4
38	Afifatul Muthi'ah	20	P	4	4	4	4	3	1	4	2	4
39	Muhammad Afifudin	24	L	5	5	5	5	4	4	4	3	5
40	Harris Muhammad	29	L	4	1	4	4	4	4	5	4	4

Lampiran 5. Hasil *Output Statistic Descriptive*

	NO	OV1	OV2	OV3	IC1	IC2	IC3	NET1	NET2	NET3
NO	1.000	-0.166	-0.333	-0.029	-0.035	-0.133	-0.456	-0.202	-0.105	-0.126
OV1	-0.166	1.000	0.157	0.389	0.353	0.433	0.291	0.334	0.262	0.325
OV2	-0.333	0.157	1.000	0.177	0.254	0.064	0.197	-0.187	0.078	0.189
OV3	-0.029	0.389	0.177	1.000	0.176	0.335	0.262	0.246	0.240	0.206
IC1	-0.035	0.353	0.254	0.176	1.000	0.314	0.285	-0.088	0.250	0.310
IC2	-0.133	0.433	0.064	0.335	0.314	1.000	0.476	0.526	0.504	0.350
IC3	-0.456	0.291	0.197	0.262	0.285	0.476	1.000	0.482	0.418	0.429
NET1	-0.202	0.334	-0.187	0.246	-0.088	0.526	0.482	1.000	0.346	0.372
NET2	-0.105	0.262	0.078	0.240	0.250	0.504	0.418	0.346	1.000	0.392
NET3	-0.126	0.325	0.189	0.206	0.310	0.350	0.429	0.372	0.392	1.000
(Mean)	20.500	4.075	4.125	4.325	4.350	3.900	4.075	4.300	3.275	3.850
(SD)	11.690	0.694	0.853	0.572	0.622	0.709	0.859	0.564	1.012	1.075
(Min)	1.000	2.000	1.000	3.000	3.000	3.000	1.000	3.000	1.000	1.000
(Max)	40.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 6. Hasil *Output Combined Loadings and Cross-Loading*

	IC	NET	OV	Type (as defined)	SE	P value
IC1	(0.664)	-0.631	0.097	Reflective	0.119	<0.001
IC2	(0.809)	0.287	0.006	Reflective	0.112	<0.001
IC3	(0.793)	0.235	-0.088	Reflective	0.112	<0.001
NET1	-0.199	(0.746)	-0.073	Reflective	0.115	<0.001
NET2	0.186	(0.761)	-0.047	Reflective	0.114	<0.001
NET3	0.009	(0.778)	0.116	Reflective	0.113	<0.001
OV1	0.067	0.140	(0.777)	Reflective	0.113	<0.001
OV2	0.234	-0.452	(0.524)	Reflective	0.126	<0.001
OV3	-0.222	0.162	(0.789)	Reflective	0.113	<0.001

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 7. Hasil *Output Latent Variable Coefficients*

	IC	NET	OV
R-squared			0.323
Adj. R-squared			0.287
Composite reliab.	0.801	0.806	0.744
Cronbach's alpha	0.626	0.638	0.488
Avg. var. extrac.	0.575	0.580	0.500
Full collin. VIF	1.917	1.676	1.351
Q-squared			0.322
Min	-2.459	-2.308	-2.307
Max	1.626	1.755	1.668
Median	-0.190	0.147	-0.033
Mode	-0.190	0.147	-0.406
Skewness	-0.083	-0.233	-0.181
Exc. kurtosis	-0.392	-0.714	-0.344
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	Yes	Yes	Yes
Normal-RJB	Yes	Yes	Yes
Histogram	View	View	View

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 8. Hasil *Output Path Coefficients and P-values*

Path coefficients			
	IC	NET	OV
IC			
NET			
OV	0.306	0.324	
P values			
	IC	NET	OV
IC			
NET			
OV	0.017	0.012	

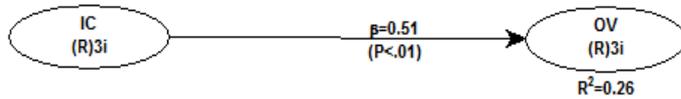
Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 9. Hasil *Output Standard Errors and Effect Sizes for Path Coefficients*

Standard errors for path coefficients			
	IC	NET	OV
IC			
NET			
OV	0.139	0.138	
Effect sizes for path coefficients			
	IC	NET	OV
IC			
NET			
OV	0.156	0.167	

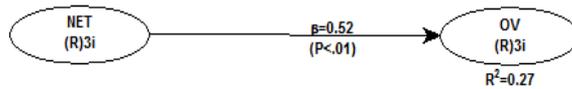
Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 10. Hasil *Output* Model Penelitian



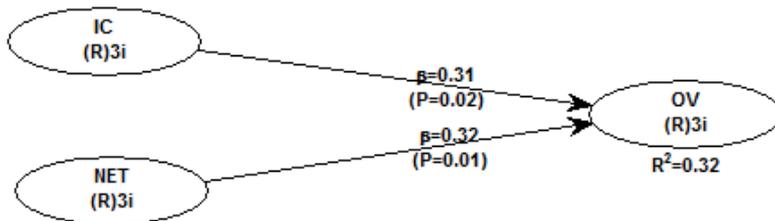
Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 11. Hasil *Output* Model Penelitian



Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

Lampiran 12. Hasil *Output* Model Penelitian



Sumber: Hasil olah data WarpPLS 5.0 (2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alifah Ratna Sari
TTL : Lamongan, 15 Desember 1998
Alamat : Ringin 002/005-Payaman-Solokuro-Lamongan
-Jawa Timur-Indonesia
Email : alifahratnasari123@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. TK Muslimat NU
2. MI Roudlotul Muta'abbidin
3. SMP DR. Musta'in Romly
4. SMA DR. Musta'in Romly
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 08 Agustus 2019

Alifah Ratna Sari
NIM. 1505046027